

METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI & SOSIAL

Teori, Konsep, dan Rencana Proposal

**NURLINA T. MUHYIDDIN
M. IRFAN TARMIZI
ANNA YULIANITA**



**Penerbit
Salemba Empat**

Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal

Nurlina T. Muhyiddin
M. Irfan Tarmizi
Anna Yulianita

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama
Supervisor Editor: Dedy A. Halim
Copy Editor: Isnaini Khasanah
Tata Letak: Leonardo Manggala Wardhana
Desain Sampul: Ferdy Fernaldy



Hak Cipta © 2017 Penerbit Salemba Empat
Jln. Raya Lenteng Agung No. 101
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610
Telp. : (021) 781 8616
Faks. : (021) 781 8486
Website : <http://www.penerbitsalemba.com>
E-mail : info@penerbitsalemba.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Muhyiddin, Nurlina T.
Tarmizi, M. Irfan
Yulianita, Anna

Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal/
Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita

—Jakarta: Salemba Empat, 2017
1 jil., 206 hlm., 15 × 23 cm

ISBN 978-979-061-743-8

1. Ilmu Ekonomi
I. Judul

2. Metodologi Penelitian
II. Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, Anna Yulianita

Dipersembahkan untuk:

1. Keluarga Penulis—Suami, Isteri, dan Anak-Anak
2. Almamater:
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia
Fakulti Ekonomi Universiti Kebangsaan Malaysia

© penerbit salemba

© penerbit salemba

TENTANG PENULIS



Nurlina Tarmizi Muhyiddin Guru Besar Fakultas Ekonomi Unsri. Beliau lahir di Palembang tahun 1947. Beliau menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya tahun 1975, Master Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Universitas Indonesia tahun 1990, dan Philosophy of Doctor Fakulti Ekonomi di Universiti Kebangsaan Malaysia tahun 2003. Judul-judul karya ilmiah yang pernah beliau buat yaitu "Ekonomi Ketenagakerjaan" (edisi ke-1 tahun 2009, edisi ke-2 tahun 2013, dan edisi ke-3 tahun 2017); "Tri Matra Kependudukan" pada 2012, "Perilaku Pasar Kerja" pada 2014 (Editor dan Penulis); "Fertilitas, Urbanisasi, dan Pengangguran" pada 2015; serta "Pembangunan Berkelanjutan , Interaksi Desa-Kota, dan Rural Urban Fringe tahun 2016" (editor dan penulis).



M. Irfan Tarmizi, lahir di Palembang pada 23 Mei 1972. Beliau menyelesaikan studi S-1 Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya pada 1996. Kemudian melanjutkan studinya dan meraih gelar Master of Business Administration dari Universiti Kebangsaan Malaysia pada 1999. Saat ini, beliau tengah menempuh Program Doktor Ilmu Akuntansi

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. Beliau pernah mengajar di beberapa universitas di antaranya mengajar di STIE Sultan Mahmud Badaruddin Palembang dan Program D-III Perbankan Syariah IAIN Raden Fatah Palembang. Selanjutnya pada tahun 1997–2009, beliau menjabat sebagai Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Selain itu, pada 2010–2012, beliau menjadi dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Jakarta. Sejak tahun 2009, beliau menjabat sebagai Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Anna Yulianita, lahir di Palembang pada 16 Juli 1970. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi untuk Jurusan Ekonomi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya pada 1993 dan *Master of Science* juga dari Universitas Sriwijaya pada 2005. Beliau sering kali mengisi seminar yang di antaranya yaitu IRSA dan Seminar Nasional IPADI. Saat ini, beliau tengah menempuh pendidikan di Program S-3 Ilmu Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Sejak tahun 1996 hingga saat ini, beliau aktif mengajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.



SAMBUTAN

AKADEMISI KAMPUS UNSRI BUKIT BESAR

Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa mengiringi rasa kagum saya atas prestasi akademik para sejawat. Ungkapan ini perlu saya kedepankan sejak awal karena tiada prestasi yang akan menjadi amal sholeh apabila bukan dengan izin dan ridho Allah SWT.

Tidak mudah bagi dosen untuk menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran guna mempersembahkan suatu karya yang bermanfaat bagi orang banyak. Untuk menyiapkan naskah buku ini, tentu banyak energi dan sarana lainnya yang terkuras. Potensi tersebut amat sedikit dimiliki oleh sosok tenaga dosen di nusantara ini. Oleh sebab itu, kata selamat saya ucapkan kepada Prof. Nurlina T. Muhyiddin dan kawan-kawan atas prestasi mereka. Karya tulis keilmuan sebagaimana buku ini, patut dibaca oleh siapa saja yang memang bersungguh-sungguh akan melakukan penelitian ilmiah.

Istilah "penelitian" sebenarnya mengisyaratkan 3-ciri, yaitu: (1) adanya "pengamat" yang dapat diperankan oleh seseorang atau beberapa orang (tim) dan bertindak sebagai subjek atau pelaku pengamatan yang seharusnya berlaku cermat; (2) adanya "objek" yang diamati sebagai sasaran pengamatan—dapat berupa benda mati, benda hidup, ciri fisik serta perilaku seseorang atau corak budaya masyarakat, dan lain sebagainya; serta (3) adanya kajian dan kesimpulan berupa paham yang didapatkan si pengamat sebagai hasil

dari pencermatan, sekaligus menjadi jawaban atas keingintahuan yang telah memicu pengamatan yang dilakukannya.

Aktivitas penelitian yang dilakukan secara bersahaja dan tidak sistematis yang dikendalikan oleh pelakunya, tidak akan dapat menjamin efisiensi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu juga tidak akan mengarah pada suatu akhir pencapaian yang dapat terbilang bernas kadarnya. Apabila kebanyakan aktivitas penelitian terjadi demikian, tidak akan mungkin muncul perkembangan teknologi (*technological change*), pergeseran teknis (*technical shift*) serta perubahan watak sosial (*social character improvement*) yang mendorong percepatan kemajuan peradaban kebangsaan. Sesungguhnya, kegiatan penelitian ilmiah harus dipacu agar lebih pesat perkembangannya dan sebisa mungkin menihilkan aneka penelitian bersahaja.

Di sinilah makna hakiki dari kehadiran sebuah buku metodologi penelitian ilmiah. Seperti halnya yang ditulis oleh Prof. Nurlina dan kawan-kawan, patutlah jika buku ini disambut hangat oleh para calon peneliti dan para pelaku riset guna mematangkan langkah mereka. Dengan menjadikan buku ini sebagai salah satu rujukan, khususnya dalam mempersiapkan proposal penelitian ilmiah mahasiswa S-1 atau S-2 bahkan S-3, kinerja riset untuk penulisan skripsi, riset untuk tesis, ataupun riset disertasi doctoral tentu akan lebih terarah dan lancar. Sekalipun terdapat kendala seperti terbatasnya biaya, tenaga, dan waktu, sukses akademik yang bernilai keilmuan dan berharkat tinggi diharapkan akan tetap tercapai dengan berilham dari tuntunan dalam buku ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati upaya para penulis.
Amin.

Salam dari sejawat,
Kampus Unsri Bukit Besar, Palembang
Prof. Dr. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc. (Oxon)



SAMBUTAN

AKADEMISI KAMPUS DARUSSALAM
UNSYIAH

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat-Nya kepada manusia. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang merubah perilaku manusia menjadi lebih beradab.

Buku ini sangat bermanfaat bagi para peneliti pemula dalam rangka mengembangkan bakatnya sebagai peneliti, terutama para mahasiswa pada tingkat sarjana dan magister. Contoh-contoh yang disajikan bersifat sederhana dan tepat sasaran sehingga memudahkan para pembacanya untuk memahami makna yang disampaikan. Selamat saya ucapkan kepada Prof. Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita yang telah meluangkan waktunya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan. Berikut ini saya ingin sedikit menyampaikan sumbang-pikir tentang kegiatan yang dinamakan penelitian.

Mengapa manusia meneliti? Bermula dari penganugerahan akal kepada manusia dari Allah SWT sehingga mereka berbeda dengan hewan. Oleh karena manusia mempunyai akal maka mereka berpikir ketika mengamati dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Pemikir (filsuf—bahasa Yunani *philosophia*—“love of wisdom”—*philosophers*) dalam menghadapi berbagai masalah ingin mencari kebenaran mengapa fenomena terjadi. Mereka kemudian melakukan penelitian untuk mencari tahu mengapa sebuah masalah dapat terjadi. Selanjutnya, pemikir

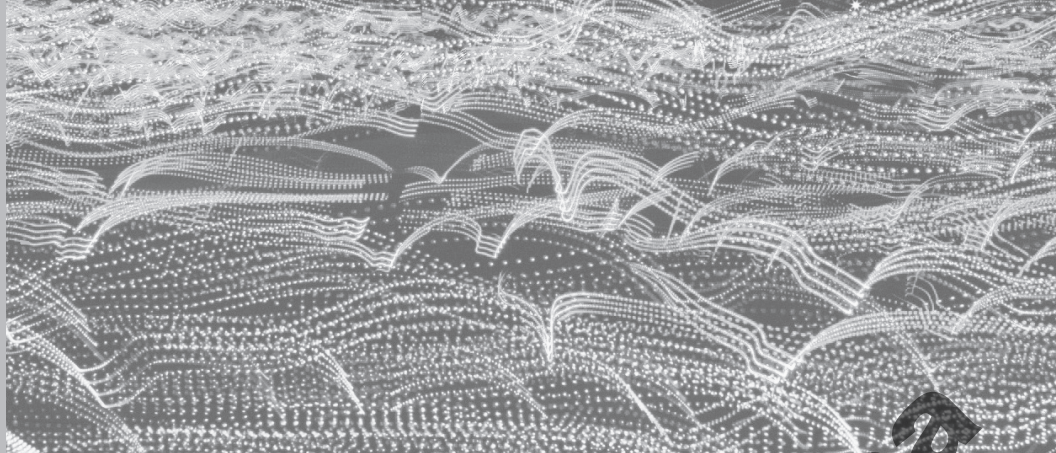
ini menduga berbagai kemungkinan dalam menjawab atau memecahkan masalah dalam rangka mencari kebenaran atau ketidakbenaran.

Sayangnya, para pemikir sering kali membatasi ruang-lingkup penelitian mereka hanya pada hal yang dapat dijangkau oleh panca-indra manusia, sedangkan di luar itu dianggap tidak rasional, padahal di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyuruh kita untuk berpikir, termasuk eksistensi (keberadaan) manusia itu sendiri dan eksistensi Allah SWT. Mereka selalu mendalihkan kepada "*it's natural*" (alamiah) atau sunnatullah. Hanya Allah SWT yang bisa melanggar "*sunnatullah*" jika Dia berkehendak.

Dalam melaksanakan "*penelitian*", kita (peneliti) pada dasarnya mengikuti suatu aliran filosofi tertentu tanpa disadari dan cara (metode) yang kita terapkan adalah "*benar*" adanya menurut pandangan peneliti. Istilah "*methodology*" penelitian pada dasarnya berbeda dengan "*method*". *Methodology is the science of method* (Blaug, 1980). Metodologi penelitian mempelajari hal yang berkaitan dengan **justifikasi** dari metode-metode (cara) penelitian yang sejalan dengan aliran filosofi yang dianut. Buku ini telah menguraikan kedua-duanya, baik metodologi maupun metode-metode (cara-cara) penelitian yang beragam, sesuai dengan aliran pemikiran (mazhab) yang dianut. Sebaiknya untuk tujuan penerapan dan sebagai "*cook book*", buku ini dikembangkan lagi dengan berbagai contoh yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.

Semoga buku ini bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat akademik yang berkecimpung dalam bidang penelitian. Semoga Allah SWT meridhoi hasil karya anak bangsa ini. Amin.

Kampus Darussalam Unsyiah, Banda Aceh
Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc.



PRAKATA

Permasalahan yang selalu muncul dan cukup sulit untuk dihadapi mahasiswa (dan juga para peneliti) pada ranah akademik adalah menghasilkan karya ilmiah. Mahasiswa mampu menyelesaikan mata kuliah dengan segala tugasnya secara 'tepat waktu'. Akan tetapi ketika akan memenuhi tugas karya ilmiah yang didahului dengan proposal, banyak kendala yang ditemui, terutama dalam memunculkan ide, menentukan fenomena, dan mencari kesenjangan riset di antara banyaknya hasil penelitian. Ide sering kali muncul berdasarkan intuisi, *common sense*, atau karena isu dari para pemegang otoritas. Hal ini bukan sesuatu yang salah, ide tersebut boleh ditangkap dan selanjutnya dikembangkan dengan metode ilmiah.

Langkah yang lebih baik untuk menemukan ide atau fenomena adalah dengan membaca banyak literatur (makalah berkala, jurnal, monografi). Bukankah jurnal yang dibaca juga berdasarkan fenomena yang diamati dan telah ditelaah serta telah menjawab permasalahan yang diajukan. Variabel yang digunakan serta alat ukurnya telah memenuhi kaedah validitas dan reliabilitas. Selain itu, variabel dalam penelitian telah dikonsepsikan dengan jelas sehingga tidak *ambigu* (memiliki lebih dari satu makna).

Untuk memunculkan ide juga diperlukan suatu kreativitas, terutama kreativitas yang berkaitan dengan teori (*theoretical creativity*). Diharapkan perpaduan antara ilmu dan kreativitas

akan mengantarkan peneliti kepada fenomena yang akan diangkat serta terjaga originalitas penelitiannya.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan karya ilmiah—pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Apabila menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti bergerak dari ranah deduksi ke ranah induksi, sebaliknya apabila pendekatan kualitatif peneliti bergerak dari ranah induksi ke deduksi. Ranah deduksi meliputi ranah ontologis dan epistemologis, sedangkan induksi adalah ranah aksiologis. Ranah ontologis, epistemologis, dan aksiologis dapat membantu dalam pembentukan kerangka berpikir.

Selanjutnya, penentuan populasi dan sampel merupakan bagian amat penting dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, baik sampel dengan peluang (*probability sampling*) maupun tanpa peluang (*non-probability sampling*). Tidak menutup kemungkinan bahwa penentuan sampel dengan menggabungkan kedua hal tersebut, seperti "*purposive stratified-proportionate-random sampling*".

Dalam menganalisis hasil, ada dua pilihan teknik—deskriptif atau inferensial. Deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang (2 atau 3 dimensi), sedangkan inferensial menggunakan teknik analisis: *path analysis*, regresi berganda, regresi logistik, dan lain-lain. Setiap model memiliki filosofi dan syarat yang harus dipenuhi agar model yang digunakan tepat sasaran dan dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Buku ini memperoleh masukan, saran, dan kritikan dari Prof. Dr. Ir. Fachrurozi Syarkowi, M.Sc. dan Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc. sehingga buku ini lebih sempurna dan bermakna. Tentu, kritik dan saran dari para peneliti lainnya tetap kami inginkan.

Terbentuknya buku ini tentu saja juga tak terlepas dari **Rahmat dan Kasih Sayang Allah SWT** yang dilimpahkan kepada para penulis. Oleh karena itu, rasa syukur yang tak terhingga selalu dipersembahkan kepada **Yang Memelihara Kesehatan dan Kemampuan Berpikir** sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan. Hal ini tidak mudah karena dua penulis

lainnya dalam situasi dan kondisi menyelesaikan studi doktoral mereka.

Pada akhirnya, para penulis mengucapkan terima kasih pada keluarga, suami, isteri, anak-anak yang memberi peluang waktu dan dukungan untuk para penulis tetap berkarya. Harapan penulis, buku ini dapat membantu membuka wawasan, pikiran, ide para pembaca sehingga penelitian menjadi hal yang digemari oleh para insan yang terlibat dalam ranah akademik.

Palembang, Januari 2017

Nurlina T. Muhyiddin

© penerbit salemba

© penerbit salemba



DAFTAR ISI

TENTANG PENULIS	v
SAMBUTAN	vii
SAMBUTAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xv

BAB 1 **PENGETAHUAN ILMIAH, METODE ILMIAH, DAN JENIS** **PENELITIAN 1**

Pengetahuan Ilmiah	2
Metode Ilmiah	5
<i>Metode Deduktif</i>	5
<i>Metode Induktif</i>	6
Jenis Penelitian	8
<i>Penelitian Dasar</i>	8
<i>Penelitian Terapan</i>	8
<i>Penelitian Historis</i>	9
<i>Penelitian Deskriptif</i>	10
<i>Penelitian Perkembangan</i>	12
<i>Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan</i>	13
<i>Penelitian Eksperimental</i>	14
<i>Penelitian Tindakan</i>	15
<i>Perbedaan Jenis Penelitian</i>	17

BAB 2
PARADIGMA, PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN
CAMPURAN 19

Paradigma 20

- Paradigma Positivistik* 20
- Paradigma Interpretasi* 21
- Paradigma Kritis* 21
- Paradigma Postmodern* 23

Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran 26

- Penelitian Kuantitatif* 26
- Penelitian Kualitatif* 28
- Penelitian Campuran* 30

BAB 3
LANGKAH AWAL PROSES PEMBENTUKAN PROPOSAL 37

Sumber untuk Tahu 38

- Ilham* 38
- Otoritas* 39
- Intuisi* 39
- Common Sense* 40
- Ilmu* 40

Kreativitas 40

- Mencari Fenomena* 42

BAB 4
KONSEP, KONSTRUK, PROPOSISI, DAN VARIABEL 51

Konsep 51

- Konstruk* 54

Proposisi 55

Variabel 56

- Variabel Dependen (Terikat, Tidak Bebas)* 57
- Variabel Independen* 57
- Variabel Moderating* 58
- Variabel Intervening* 58
- Variabel Kontrol* 59

Hubungan Variabel 60
Definisi Konseptual dan Operasional 62

BAB 5
TEORI, KAJIAN LITERATUR, DAN HIPOTESIS 65

Peranan Teori 66
Konseptualisasi, Identifikasi, dan Operasionalisasi Variabel Kunci 66
Model Kebijakan Pengurangan Pengangguran di Kota-Kota
Sumatra Selatan 68
Seleksi dan Desain Penelitian 69
Seleksi Sampel 70
Aspek Penerapan Teori 75
Pendekatan Deduktif dan Induktif 76
Analisis Makro, Meso, dan Mikro 77
Teori Substantif atau Formal 77
Bentuk Kausal, Struktural, atau Interpretatif 78
Rentang Teori 78
Kajian Literatur dan Hipotesis 79

BAB 6
PENGUKURAN: VALIDITAS DAN RELIABILITAS 83

Validitas 84
Validitas dalam Penelitian Kuantitatif 84
Validitas dalam Penelitian Kualitatif 86
Jenis-Jenis Validitas 87
Validitas Isi 87
Validitas Berhubungan dengan Kriteria 88
Validitas Konstruksi 89
Reliabilitas 91
Stabilitas Ukuran 92
Konsistensi Internal 93
Uji Validitas dan Reliabilitas 94
Uji Validitas 94
Uji Reliabilitas 99
Contoh Kasus 104

<i>Metode Belah Dua</i>	104
<i>Metode Cronbach Alpha</i>	105

BAB 7

ANALISIS DATA DAN TEKNIK ANALISIS 107

Analisis Data 107

<i>Teknik Analisis</i>	109
<i>Regresi Berganda</i>	110
<i>Model Semi-Log</i>	114
<i>Model Polinomial</i>	114
<i>Model Inverse</i>	115
<i>Model Regresi Logistik</i>	115

Contoh Kasus 118

<i>Linear Probability Model (LPM)</i>	119
<i>Multiple Classification Analysis</i>	120
<i>Korelasi</i>	121

BAB 8

PENYUSUNAN PROPOSAL 123

Mengelaborasi Latar Belakang 125

<i>Latar Belakang Penelitian Kuantitatif</i>	126
<i>Latar Belakang Penelitian Kualitatif</i>	129
<i>Studi Kepustakaan</i>	130
<i>Kajian Kepustakaan dalam Penelitian Kuantitatif</i>	132
<i>Kajian Kepustakaan dalam Penelitian Kualitatif</i>	137

Metode Penelitian 137

<i>Metode Pengumpulan Data</i>	137
<i>Kaidah Sampling dan Penentuan Sampel</i>	138

Skema Ranah Deduksi dan Induksi 143

LAMPIRAN L-1

DAFTAR PUSTAKA D-1

INDEKS I-1

BAB 1

PENGETAHUAN ILMIAH, METODE ILMIAH, DAN JENIS PENELITIAN

Mahasiswa perguruan tinggi diwajibkan untuk membuat karya akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Karya akhir untuk mahasiswa jenjang S-1 adalah **skripsi**, untuk jenjang S-2 adalah **tesis**, dan untuk S-3 adalah **disertasi**. Sebelum membuat karya akhir berupa skripsi, tesis, atau disertasi, mahasiswa disyaratkan untuk membuat satu naskah yang disebut proposal penelitian.

Proposal yang baik adalah proposal yang memuat kriteria-kriteria tertentu dan digunakan untuk memulai suatu penelitian ilmiah. Proposal yang baik juga merupakan salah satu penentu akan kesuksesan suatu penelitian dan pada

akhirnya akan menciptakan karya ilmiah yang dilandaskan pada pengetahuan ilmiah. Ilmu (*science*) atau **pengetahuan ilmiah** adalah pengetahuan yang didapat dan dikembangkan melalui pendekatan atau **metode ilmiah**, sedangkan pengetahuan non-ilmiah adalah pengetahuan yang bukan diperoleh melalui pendekatan ilmiah. Pengetahuan non-ilmiah diperoleh melalui pendekatan akal sehat (*common sense*), prasangka, intuitif, *trial-error*, pendekatan otoritas, dan pemikiran kritis.

Hal yang harus diperhatikan oleh para pembuat proposal—terutama mahasiswa—yaitu mereka harus paham benar akan proposal yang mereka siapkan itu untuk jenis penelitian deskriptif, historis, eksperimental, kasus, atau untuk jenis penelitian lainnya karena masing-masing ranah penelitian memiliki tujuan yang berbeda. Dengan adanya tujuan yang berbeda maka langkah-langkah dalam penelitian pun akan berbeda.

PENGETAHUAN ILMIAH

Pengetahuan ilmiah merupakan ilmu. Menurut Suriasumantri (dalam Lutfianto, 2012), pengetahuan yang disusun secara konsisten dan kebenarannya telah teruji secara empiris disebut dengan ilmu. Pengetahuan ilmiah atau ilmu harus dikaji dengan pendekatan rasional dan empiris.

Setiap jenis pengetahuan ilmiah memiliki tiga ciri spesifik—mengenai apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk siapa (aksiologi) pengetahuan tersebut disusun. Ketiganya saling berkaitan. Ontologi ilmu memiliki keterkaitan dengan epistemologi ilmu, epistemologi memiliki keterkaitan dengan aksiologi ilmu, dan aksiologi memiliki keterkaitan dengan ontologi ilmu.

Ontologi mengacu pada hal-hal yang bersifat nyata dan konkret. Hal-hal nyata dan konkret adalah sesuatu yang dapat dilihat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Landasan ontologis dari ilmu pengetahuan adalah analisis tentang objek

materi dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut Soetrisno dan Hanafie (dalam Jannah, 2008), ontologi merupakan asas dalam menerapkan batas atau ruang lingkup objek penelaahan (objek ontologis atau objek formal dari pengetahuan). Menurut kedua ahli tersebut, ontologi juga merupakan penafsiran hakikat realita tentang objek formal dari pengetahuan dan merupakan landasan ilmu dalam mempertanyakan hal-hal yang dikaji menggunakan pengetahuan serta biasanya berkaitan dengan sesuatu yang bersifat nyata. Dalam bahasa yang lain, Leksono (2013) menyatakan bahwa ontologi merujuk pada jawaban atas pertanyaan tentang hakikat realitas objek material yang diselidiki.

Selanjutnya, Suriasumantri (1985) menyatakan bahwa kajian ontologis digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa objek ilmu yang akan ditelaah.
2. Bagaimana wujud hakiki dari objek.
3. Bagaimana hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan menggunakan pancaindra) yang selanjutnya membuahkan pengetahuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya ontologi berfungsi untuk menemukan fenomena dari objek yang ada di kehidupan nyata. Jika telaah ontologis telah mampu direfleksikan, peneliti selanjutnya dapat menetapkan ciri lainnya dari ilmu pengetahuan—epistemologi. Epistemologi atau teori pengetahuan ini berkaitan dengan hakikat dan ruang lingkup pengetahuan. Selain itu juga berkaitan dengan asumsi-asumsi, dasar-dasar atau konsep, dan pertanggung-jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan. Epistemologi dari ilmu pengetahuan merupakan analisis tentang tersusunnya ilmu pengetahuan melalui proses yang disebut metode ilmiah.

Metode ilmiah hendaknya berlandaskan pada asas bahwa pengetahuan terwujud berdasarkan tangkapan pancaindra, khususnya pengamatan dan pendengaran. Oleh karena itu, suatu gejala-gejala dapat diterima sebagai kebenaran, apabila gejala-

gejala tersebut dapat diverifikasi secara empiris. Oleh sebab itu, setiap hukum, rumus, atau teori ilmiah yang dibuat haruslah berdasarkan bukti-bukti empiris.

Untuk pertanyaan oleh siapa (*aksiologi*) pengetahuan tersebut disusun, maka jawabannya adalah untuk mereka yang dapat memanfaatkan pengetahuan untuk tujuan yang benar karena aksiologi sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tentang kegunaan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hakikat dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan.

Pada dasarnya, tidak ada ilmu pengetahuan yang sia-sia apabila dimanfaatkan di jalan kebaikan atau digunakan demi kemaslahatan manusia. Landasan aksiologi dari ilmu pengetahuan adalah analisis tentang penerapan hasil-hasil temuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, penerapan ilmu pengetahuan sendiri dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan ketiga hal tersebut (*ontologi*, *epistemologi*, dan *aksiologi*), sebuah pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengetahuan ilmiah apabila penelitiannya memiliki ciri-ciri berikut.

1. Memiliki derajat kepastian tinggi dengan pijakan berpikir yang dilandasi dengan pengetahuan luas dan fokus tujuan harus jelas (*purposiveness*).
2. Pengetahuan ilmiah mempunyai metode ilmiah sehingga kadar kebenaran dapat disepakati bersama dan alur pikir hendaknya sistematis.
3. Kritis, analitis, dan logis sehingga mendorong suatu kepastian dalam identifikasi masalah demi memperoleh solusi berdasarkan argumentasi ilmiah.
4. *Rigor*, teliti, serta memiliki dasar teori dan desain metodologi yang baik.
5. *Testability*—prosedur pengujian hipotesis jelas dengan berdasarkan data yang dikumpulkan serta teknik analisis yang digunakan dapat dipastikan.
6. Objektivitas didasarkan pada data aktual dan tidak subjektif.

7. Ketelitian (*precision*), mendekati realitas dan *confidence* peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat.
8. *Parsimony* – kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitian.

Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Dalam sains (ilmu pengetahuan), metode diterapkan melalui pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi.

Dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya, metode yang paling banyak diterapkan adalah metode wawancara, pengamatan, riset aksi, serta generalisasi. Verifikasi juga dilakukan dalam kegiatan penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan budaya untuk memperoleh hasil penelitian tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitiannya (Lutfianto, 2012).

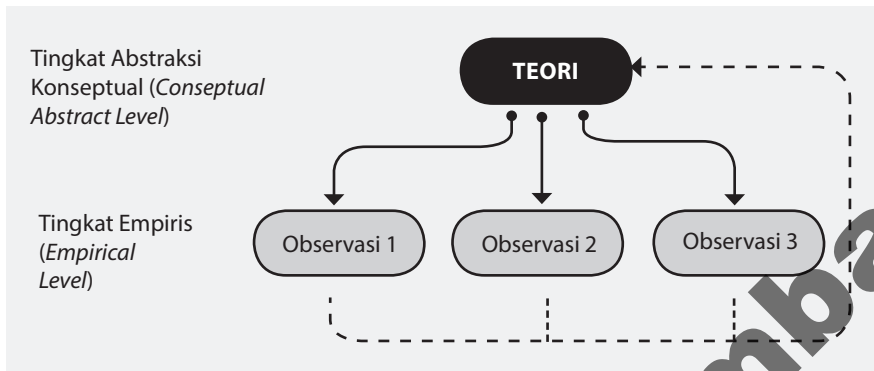
Terdapat dua jenis metode ilmiah—deduktif dan induktif. Metode deduktif terdapat pada ranah ontologis dan epistemologis, sedangkan metode induktif pada ranah aksiologi. Pada ranah induktif inilah perhitungan kuantitatif dilakukan. Menurut Eriksson dan Kovalainen (2008: 22), dalam pendekatan deduktif, teori merupakan sumber pertama pengetahuan. Proses penelitian bermula dari teori dan hipotesis yang berlanjut hingga analisis empiris serta kesimpulan. Selanjutnya, pada pendekatan induktif, teori lahir dari penelitian empiris. Penelitian bermula dari penelitian empiris yang kemudian memunculkan teori.

METODE DEDUKTIF

Metode deduktif berawal dari premis umum yang kemudian menuju ke konklusi yang lebih spesifik. Dengan demikian, cara berpikir deduktif adalah cara berpikir dari hal-hal yang bersifat umum terlebih dahulu kemudian berlanjut menuju ke kesimpulan yang bersifat khusus. Berpikir secara deduktif sering menggunakan *silogisme*.

**METODE
ILMIAH**

■ GAMBAR 1.1 Berpikir Deduktif dan Kembali ke Induktif



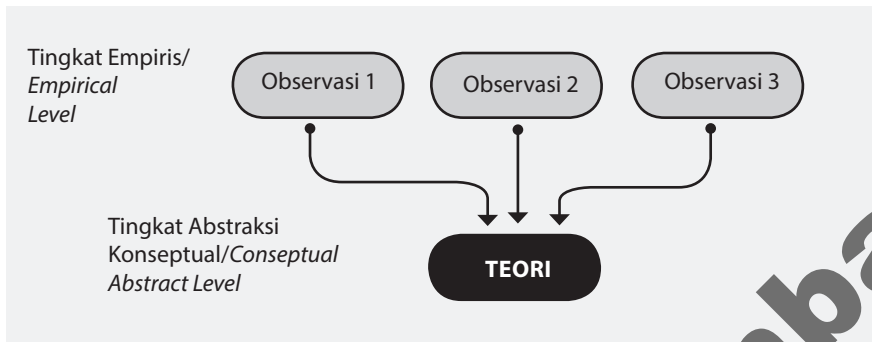
Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasarkan pada alasan-alasan (*reasons*) yang valid atau dari pengujian hipotesis yang menggunakan data empiris. Pada metode deduktif, teori digunakan sebagai panduan (*guide*) untuk observasi dan analisis hasilnya bersifat umum ke khusus. Dengan menggunakan pemikiran deduktif, proposisi dari teori akan diturunkan. Proposisi dapat dikembangkan dan jika proposisi tersebut benar, hal yang sama dapat terjadi pada teori lainnya. Berikut ini adalah contoh berpikir deduktif.

1. Anak-anak muda yang memiliki motivasi dan kapabilitas tinggi berhasil menembus olimpiade teknologi.
2. Ari merupakan sosok anak muda yang memiliki motivasi dan kapabilitas tinggi.
3. Ari anak muda yang memiliki motivasi dan kapabilitas tinggi serta akan berhasil menembus olimpiade teknologi.

METODE INDUKTIF

Metode ini diperoleh dari kondisi spesifik untuk mendapatkan temuan umum. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus individual. Metode ini diawali dengan pengumpulan

■ GAMBAR 1.2 Berpikir Induktif Kembali ke Deduktif



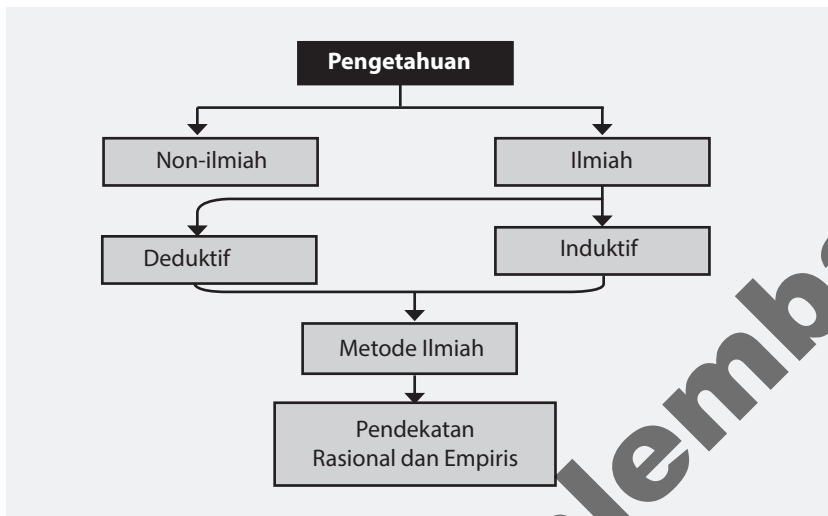
data, penarikan hipotesis atau dapat tanpa hipotesis dan secara langsung masuk ke proses penarikan kesimpulan.

Dengan berpikir secara induktif, para peneliti melakukan observasi yang hasilnya akan memunculkan sebuah teori. Selanjutnya, teori yang dihasilkan sesudah pengamatan sering kali disebut dengan *post pactum theory* atau *ex-post facto theorizing*. Berikut adalah contoh berpikir induktif.

- Kemampuan asosiasi pengusaha karet di daerah A dalam memasarkan produksi karetnya ke luar negeri ternyata rendah.
- Asosiasi pengusaha karet di daerah B memiliki kemampuan yang rendah dalam memasarkan produksi karetnya.
- Semua asosiasi pengusaha karet memiliki kemampuan yang rendah dalam memasarkan hasil produksi karetnya ke luar negeri.

Kedua metode deduktif dan induktif dapat digunakan baik secara bersamaan maupun sendiri-sendiri. Sementara itu, skema pengetahuan ilmiah dapat dilihat pada Gambar 1.3.

■ **GAMBAR 1.3** Skema Pengetahuan Ilmiah Deduktif dan Induktif



JENIS PENELITIAN

PENELITIAN DASAR

Penelitian dasar memiliki aplikasi praktis dalam jangka panjang. Hasil penelitian dasar menjadi landasan bagi pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Penelitian dasar juga berdampak pada berbagai persoalan jangka panjang. Penelitian dasar ini umumnya tidak dilakukan oleh para peneliti ranah ilmu-ilmu sosial.

PENELITIAN TERAPAN

Jenis penelitian ini dirancang untuk memberikan jawaban (solusi) praktis atau menjelaskan secara langsung dan spesifik akan masalah di kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari). Temuan dari penelitian terapan akan mengarah pada terbentuknya berbagai keputusan. Penelitian terapan memberikan hasil yang praktis dalam jangka pendek. Penelitian ini lebih terfokus pada masalah dan terkadang tanpa memperhatikan hubungan sebab-akibat.

■ **TABEL 1.1** Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan

Keterangan	Penelitian Dasar	Penelitian Terapan
Lingkungan Penelitian	Akademik	Pemerintah atau Bisnis
Inisiatif	Peneliti	Klien atau sponsor
Biaya	Peneliti atas bantuan	Klien melalui kontrak
Jenis	Mandiri	Kelompok
Disiplin ilmu	Satu atau dua disiplin ilmu	Multidisiplin
Tempat	Laboratorium/lapangan	Lapangan
Fleksibilitas	Lebih fleksibel	Kurang fleksibel
Manfaat	Pengembangan ilmu	Pemecahan masalah

Sumber: Puspowarsito, 2008.

Temuan dari penelitian terapan dapat dipakai untuk keperluan praktis.

Contoh:

- Penelitian dalam rangka menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan.
- Penelitian yang dapat dipakai sebagai landasan pengambilan kebijakan oleh perusahaan.

Terdapat perbedaan antara penelitian dasar dan penelitian terapan (perhatikan Tabel 1.1). Penelitian dasar mengabaikan aplikasi terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, sementara penelitian terapan lebih berfokus pada masalah namun terkadang tanpa memperhatikan hubungan sebab-akibat. Perbedaan ini membuat para ahli sering kali menjadi kontraproduktif sehingga perspektif (pandangan) mereka menjadi terbatas.

PENELITIAN HISTORIS

Penelitian historis (*historical research*) adalah penelitian yang sifatnya kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau. Penelitian ini dilakukan dengan menimbang secara teliti dan hati-hati validitas dari sumber-

sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan yang didapat.

Penelitian historis adalah usaha untuk memberikan suatu interpretasi dari keadaan masa lampau dan membandingkannya dengan keadaan sekarang serta memanfaatkannya untuk meramal masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data yang didasarkan pada dokumen-dokumen.

Tujuan penelitian historis adalah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menguatkan fakta, kemudian menarik kesimpulan yang kuat. Adapun ciri-ciri penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lebih bergantung pada data hasil observasi orang lain daripada data observasi peneliti sendiri.
2. Penelitian bersifat tertib, ketat, sistematis, dan tuntas.
3. Bergantung pada dua macam data—data primer dan data sekunder.
4. Penentuan bobot data biasanya dilakukan dengan dua macam kritik—kritik eksternal dan kritik internal.
5. Meskipun penelitian ini mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului bentuk rancangan penelitian lainnya, tetapi cara pendekatan penelitian historis lebih tuntas dan informasi berasal dari sumber yang lebih luas.

Contoh:

- Penelitian Robert Redfeld tentang pergeseran dari “*folk society*” ke “*urban society*”.
- Penelitian Karl Marx tentang sistem ekonomi sebagai kemajuan sejarah dari bentuk ekonomi primitif ke feodal dan ke ekonomi kapitalis.

PENELITIAN DESKRIPTIF

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik populasi,

atau bidang tertentu. Metode deskriptif ini merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Beberapa peneliti menganggap penelitian deskriptif sebagai “*mere description*” – hanya memperlihatkan deskripsi saja. Deskripsi yang baik adalah dasar dari suatu penelitian yang kemudian akan menambah pengetahuan peneliti lain dan masyarakat.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku serta mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan serta memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat. Deskripsi dapat bersifat akurat dan dapat pula bersifat abstrak. Deskripsi bersifat lebih akurat, artinya ketika proses mendeskripsikan hasil penelitian, satu variabel harus dipadukan dengan variabel lain.

Contoh:

- Survei Penduduk Antar-Sensus (SUPAS) menghasilkan data fakta dan karakteristik penduduk yang mencakup jumlah penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan lapangan usaha.
- Survei pemasaran produk kecantikan untuk mengetahui jumlah penduduk perempuan yang menggunakan dan tidak menggunakan produk kecantikan serta kendala yang dihadapi penduduk yang tidak menggunakan produk kecantikan tersebut.
- Survei di suatu daerah tentang kebutuhan akan pendidikan keterampilan pertanian bagi petani dan penduduk miskin pedesaan.
- Survei tentang peran orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.
- Survei tentang perubahan sikap orang tua terhadap nilai sekolah anak berdasarkan jumlah anak yang dimiliki.
- Survei tentang hubungan antara pendidikan dan kemiskinan.

PENELITIAN PERKEMBANGAN

Penelitian perkembangan (*developmental research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki pola serta urutan pertumbuhan dan/atau perubahan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian perkembangan juga mensyaratkan adanya pengamatan yang berkelanjutan. Penelitian tersebut mencakup studi longitudinal, studi *cross-sectional*, dan studi kecenderungan.

Studi longitudinal mensyaratkan adanya ketersinambungan, jangka waktu penelitian yang relatif lama, dan biaya yang besar, sedangkan studi *cross-sectional* biasanya dapat menjangkau subjek yang banyak, tetapi hanya dapat menangkap unsur-unsur yang lebih sedikit dibandingkan studi longitudinal. Untuk studi-studi kecenderungan, kebanyakan jenis studi ini bertujuan mempelajari pola-pola perubahan di masa lampau untuk meramalkan pola-pola dan kondisi-kondisi perubahan di masa yang akan datang. Selanjutnya, berikut ini adalah ciri-ciri penelitian perkembangan.

1. Memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya dalam jangka waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
2. Masalah sampling dalam studi longitudinal bersifat kompleks karena terbatasnya subjek yang dapat diteliti dalam jangka waktu yang lama.
3. Studi-studi *cross-sectional* biasanya meliputi subjek yang lebih banyak.
4. Penelitian perkembangan mengandung kelemahan, yakni faktor-faktor yang tak dapat diramalkan mungkin dapat masuk dan memodifikasi atau menyebabkan kecenderungan yang didasarkan masa lampau menjadi tidak sah.

Contoh:

- Studi tentang perkembangan penggunaan alat kontrasepsi IUD selama beberapa tahun.

- Studi tentang identifikasi sektor ekonomi unggulan di daerah [alat analisis ekonomi yang digunakan *Location Quotient (LQ)*].
- Studi mengenai pengaruh bantuan dana BLT (Bantuan Langsung Tunai) pada peningkatan kesejahteraan keluarga.
- Studi-studi tentang pola-pola perubahan sikap terhadap penggunaan alkon (alat kontrasepsi) di masa lampau agar dapat meramalkan pola-pola dan kondisi-kondisi perubahan sikap terkait penggunaan alkon di masa yang akan datang.

PENELITIAN KASUS DAN PENELITIAN LAPANGAN

Penelitian kasus dan penelitian lapangan (*case research and field research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini. Selain itu juga mempelajari tentang interaksi di lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat yang memiliki keunikan atau kekhasan tertentu, baik bersifat positif maupun negatif.

Dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk meneliti tentang individu atau unit sosial tertentu **secara mendalam**. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya perkembangan variabel.

Contoh:

- Studi kasus setengah pengangguran di kalangan PNS di daerah X. Peneliti mengumpulkan data jam kerja PNS apakah kurang dari 40 jam per minggu. Secara formal, PNS seharusnya dapat memenuhi jam kerja mereka dari 8.00 WIB sampai 16.00 WIB. Akan tetapi, banyak laporan bahwa pada jam-jam tertentu, PNS keluar dari tempat kerja untuk kepentingan pribadi.
- Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya lebih mendalam karena akan berhubungan dengan pertanyaan mengapa PNS tersebut bertindak demikian, apa tujuan dari tindakan tersebut, apakah

disiplin kerja menurun, apakah tidak ada pengawasan, atau apakah pendapatan yang mereka peroleh dirasa kurang, dan bagaimana mereka akan bertindak dan bereaksi apabila mendapatkan kritikan.

Penelitian kasus dapat memberikan gambaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penemuan-penemuannya. Kesimpulan dari penelitian kasus akan berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan sistem kerja (pada kasus PNS). Penelitian ini merupakan perintis bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi sumber hipotesis.

PENELITIAN EKSPERIMENTAL

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara menerapkan suatu tindakan ke satu atau lebih kelompok eksperimental pada suatu kondisi/ perlakuan tertentu dan membandingkannya dengan kelompok eksperimental yang tidak dikenai kondisi/ perlakuan tertentu (kelompok kontrol). Penelitian eksperimental berbeda dengan penelitian lainnya karena adanya manipulasi variabel, pengawasan, penugasan acak/random, dan perlakuan (*treatment*).

Cara memanipulasi variabel adalah dengan menempatkan subjek pada situasi tertentu dan mencegah kemungkinan munculnya faktor lain yang dapat mencemari situasi tersebut. Dalam hal ini, terdapat pengaturan variabel atau perlakuan (*treatment*) sehingga terbentuk kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk penugasan acak/random, dilakukan dalam dua kegiatan yaitu memilih subjek dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga masing-masing subjek menjadi sampel dari kelompok eksperimen atau kontrol.

Contoh:

- Analisis Hasil Belajar Kelompok A dan B.
Kelompok A diberikan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan LCD (*Liquid Crystal Display*), sedangkan

kelompok B menggunakan sistem pembelajaran tanpa LCD. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberikan tes. Hasil pemberian tes akan dianalisis, apakah ada perbedaan nilai tes antara kedua kelompok belajar tersebut.

- Pengaruh penambahan dosis obat terhadap tingkat kesembuhan pasien penderita penyakit A. Kelompok I diberi perlakuan dengan menambah dosis pada obat yang diberikan, sedangkan Kelompok II tidak diberikan penambahan dosis obat yang sama.

Penelitian eksperimental pada intinya sama dengan penelitian observasi. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diamati. Pada observasi yang bukan eksperimen, objek yang diamati telah tersedia. Pada penelitian eksperimental, objek yang diamati kemunculannya diciptakan oleh peneliti dan pemunculan objek pengamatan tersebut adalah melalui perlakuan (*treatment*).

Penelitian eksperimental dan penelitian kasus dengan satu variabel memiliki kemiripan. Penelitian eksperimental satu variabel adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu subjek tunggal. Begitu pula dengan penelitian kasus yang dilakukan pada sebuah unit sosial terpisah dan tunggal, seperti sebuah keluarga, suatu kelompok, atau suatu rumah tangga. Perbedaan antara keduanya terletak pada objek yang diamati.

Dalam penelitian eksperimental satu variabel, peneliti mengarahkan perhatiannya hanya pada satu jenis tingkah laku atau pada jumlah yang sangat terbatas. Pada studi kasus, peneliti mencoba untuk menggambarkan subjek penelitian dalam keseluruhan tingkah laku.

PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan, cara pendekatan, atau produk pengetahuan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia nyata. Penelitian

jenis ini terarah kepada kelompok sasaran/masyarakat dan hasilnya langsung dapat diterapkan pada masyarakat/kelompok sasaran yang bersangkutan. Karakteristik utama penelitian ini adalah partisipasi serta kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Penelitian tindakan mengambil strategi dan isu-isu yang spesifik, menghilangkan gap kultural dan penutup perbedaan antara saintis dan praktisi, serta menghasilkan hasil yang dapat dicapai dan aplikasikan. Menurut beberapa ahli, di antaranya Mills (dalam Donato 2003), menyatakan bahwa penelitian tindakan bersifat spiral yang dimulai dengan menentukan area fokus pengamatan, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data, serta merencanakan tindakan seraya tetap terus melakukan analisis dan refleksi (*reflection*). Tahapan dalam penelitian tindakan adalah menentukan isu, merencanakan tindakan, melakukan implementasi, merefleksikan (*reflecting*), dan melakukan evaluasi mandiri (*self-evaluating*). Terdapat tiga model penelitian tindakan. Berikut adalah ketiga model tersebut.

1. *Technical action research*, dengan kriteria:
 - Para praktisi bukan sebagai peneliti utama meskipun mereka berkolaborasi dalam penelitian.
 - Peneliti utama mengusulkan permasalahan dan intervensi-intervensi yang perlu dilakukan.
 - Para praktisi terlibat dalam implementasi dari intervensi.
2. *Participatory action research*, dengan kriteria:
 - Peneliti dan praktisi menetapkan permasalahan riset bersama-sama dan mendiskusikan kasus serta intervensi-intervensi yang memungkinkan.
3. *Emancipatory action research*, dengan kriteria:
 - Para praktisi sebagai satu kelompok serta secara kolektif menetapkan permasalahan-permasalahan dan solusi yang dimungkinkan.
 - Solusi yang diajukan adalah sebagai solusi politis yang meningkatkan sisi praktis.

- Terdapat elemen sosial yang kuat dan diharapkan para partisipan dapat memunculkan pandangan baru atau teori kemasyarakatan baru.

Sementara itu, ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu – tergantung pada tujuannya.
2. Relevan dengan situasi aktual di lapangan.
3. Dipersiapkan untuk kebutuhan praktis yang berkaitan dengan dunia kerja.
4. Fleksibel dan inovatif, perubahan-perubahan dapat dilakukan selama penelitian apabila dianggap penting untuk pembaruan.

Contoh:

- Penelitian tentang keterampilan kerja yang sesuai bagi siswa putus sekolah di suatu daerah.
- Penelitian tentang pengembangan produk baru yang merupakan produk turunan.

PERBEDAAN JENIS PENELITIAN

Bagian ini melihat perbedaan antara penelitian tradisional dan penelitian tindakan; penelitian tradisional (*traditional research*) dan pendekatan positivistik yang menekankan pada pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Selanjutnya untuk penelitian kuantitatif, penelitian tersebut termasuk dalam penelitian tradisional, sedangkan penelitian tindakan adalah penelitian yang dapat menjadi alternatif dari penelitian tradisional (penelitian yang umum dilakukan). Penelitian tindakan memusatkan pada strategi isu-isu yang spesifik, menghilangkan gap kultural, menghilangkan jarak antara saintis dan praktisi, serta menetapkan metode-metode

yang hendak dilakukan agar hasil dimungkinkan dapat dicapai dan dapat diaplikasikan.

Penelitian tindakan dilakukan secara berkelanjutan atau dalam siklus tertentu. Proses dari penelitian ini beraturan dengan urutan sebagai berikut: menentukan isu-isu yang menjadi perhatian dalam penelitian, merencanakan tindakan serta melakukan implementasi, evaluasi, refleksi, dan *self-evaluating* (Mills, 2003).

Penelitian jenis ini merupakan salah satu metode yang andal dalam menjembatani teori dan praktik (misalnya dalam pendidikan). Contohnya yakni para guru dianjurkan untuk menemukan dan mengembangkan teorinya sendiri dari praktik belajar-mengajar yang mereka jalankan. Perbedaan antara penelitian tindakan dan penelitian tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.2.

■ **TABEL 1.2** Penelitian Tradisional dan Penelitian Tindakan

	Penelitian Tradisional	Penelitian Tindakan
Siapa	Dilakukan oleh para profesor dan para ahli.	Dilakukan guru dan kepala sekolah.
Di mana	Lingkungan dengan variabel yang dapat dikendalikan.	Lingkungan sekolah dan ruang kelas.
Bagaimana	Menggunakan desain penelitian yang ketat untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat. Perhatian utama diberikan untuk mengurangi kesalahan dan bias.	Menggunakan prosedur yang kurang terkontrol untuk memahami pengaruh intervensi (pendidikan). Perubahan (dapat) dibuat selama penelitian.
Mengapa	Untuk mendapatkan pengetahuan yang tergeneralisasikan serta untuk mengembangkan dan menguji teori-teori (pendidikan).	Untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diterapkan langsung ke lingkungan kelas dan untuk memungkinkan guru dapat berpartisipasi lebih banyak dalam pelatihan.

Sumber: Karen Brooks, Action Research Examples and Process (diunduh 3-3-2015).

Catatan: Penelitian tindakan dapat (juga) dilakukan oleh organisasi/lembaga yang lebih besar dan dapat dibantu/dibimbing oleh para peneliti profesional.

BAB 4

KONSEP, KONSTRUK, PROPOSISI, DAN VARIABEL

Konsep, konstruk, definisi, dan proposisi merupakan elemen dari teori. Elemen-elemen ini memberikan gambaran yang sistematis mengenai sebuah fenomena melalui hubungan antar-variabel.

KONSEP

Istilah konsep mengacu pada hasil akhir proses pembentukan suatu gagasan yang mencakup label (kata)

dan perangkat peristiwa atau ide kompleks. Semua hal tersebut kemudian membentuk satu kesatuan. Ada beberapa pengertian

tentang konsep. *Pertama*, konsep adalah cara untuk memahami dan mengorganisir lingkungan. *Kedua*, konsep merupakan sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan perilaku tertentu. *Ketiga*, konsep adalah ide yang diekspresikan dalam simbol atau kata-kata, seperti π laba, W , dan w . Konsep masih berada dalam ruang pikiran sehingga sifat dari konsep masih abstrak, sedangkan abstraksi atas realitas tersusun dari pengklasifikasian fenomena-fenomena (seperti objek, kejadian, atribut, atau proses) yang memiliki kesamaan karakteristik.

Konsep memiliki peranan penting karena konsep adalah salah satu elemen teori. Konsep penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain. Peneliti perlu merumuskan konsep dengan baik agar hasil penelitian dapat dimengerti oleh orang lain dan memungkinkan penelitian untuk dapat direplikasi atau diekstensi kembali oleh peneliti lain.

Semua orang dapat menciptakan konsep secara abstrak atau menggunakan berbagai konsep untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tentu saja, komunikasi akan lancar jika kita memiliki konsep yang sama dengan orang lain tentang satu hal. Sebagai contoh, jika setiap peneliti memiliki pemahaman yang sama bahwa W adalah upah nominal dan w adalah upah riil, mereka tidak akan keliru dalam mengartikan hasil dari penelitian tentang upah. Selanjutnya akan dibahas mengenai contoh beberapa konsep dan operasionalisasi konsep menjadi definisi operasional. Sebagai catatan, definisi operasional dari konsep amat tergantung pada kemampuan peneliti.

Konsep Motivasi Pencapaian. Hal yang harus dipahami dalam jenis konsep ini adalah pemahaman tentang dimensi perilaku, aspek, dan karakteristik dalam diri seseorang yang memiliki motivasi pencapaian tinggi. Menurut Sekaran (2006: 8-9), terdapat dimensi untuk menyatakan bahwa seseorang memiliki motivasi pencapaian tinggi. Salah satunya yaitu tidak

sabar terhadap orang yang bertindak secara tak efektif dan enggan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, ketidaksabaran atas ketidakefektifan juga dapat diukur dengan mengamati perilaku.

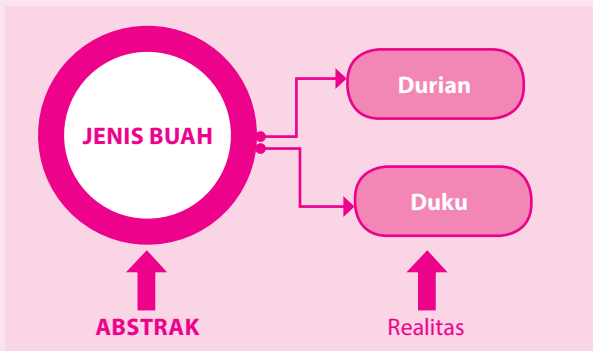
Konsep Kelahiran Hidup. Kategori dari lahir hidup (*live birth*) adalah semua anak yang dilahirkan oleh seorang wanita dan pada saat dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan—bernafas, jantung berdenyut, dan tanda-tanda kehidupan lainnya meskipun hanya beberapa saat saja. Konsep lahir hidup sama dengan konsep *still birth*.

Konsep Bekerja. Definisi bekerja menurut BPS adalah mereka yang bekerja setidaknya 1 jam dalam seminggu. Konsep bekerja penuh (*full employed*) adalah mereka yang bekerja 40 jam atau lebih dalam 1 minggu. Dengan demikian jika seorang pekerja tidak mencapai 40 jam per minggu, maka pekerja tersebut masuk kategori setengah menganggur.

Konsep Keragaman Pekerja adalah konsep yang menyatakan bahwa pekerja (tenaga kerja) bersifat tak homogen, tetapi sangat heterogen, baik dalam usia, pendidikan, pengalaman kerja, suku, maupun agama. Oleh karena itu, salah satu definisi operasional dari keragaman pekerja adalah pendidikan yang ditamatkan.

Berikut contoh konsep yang sederhana. Apabila seseorang mengucapkan kata "buah" pada seseorang maka seseorang yang diajak bicara kemungkinan akan mengajukan pertanyaan tentang jenis buah yang dimaksud—buah musiman (duku/durian) atau buah yang ada sepanjang waktu (pisang). Duku, durian, dan pisang merupakan realitas, sedangkan buah atau jenis buah musiman atau sepanjang waktu masih merupakan konsep abstrak (lihat Gambar 4.1).

■ **GAMBAR 4.1** Abstraksi dan Realitas



KONSTRUK

Konstruk adalah konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi. Konstruk sebenarnya bukan hanya merupakan konsep yang lebih tinggi tingkat keabstrakannya, melainkan juga memiliki makna tambahan yang sengaja diadopsi untuk keperluan ilmiah.

Konstruk sengaja digunakan secara sistematis untuk penelitian ilmiah melalui dua cara:

1. Mengoperasionalkan konstruk ke dalam konsep-konsep yang dapat diamati dan diukur menjadi variabel peneliti.
2. Menghubungkan konstruk yang satu dengan konstruk yang lain menjadi suatu konstruksi teori.

Sebagai contoh adalah motivasi pencapaian yang menjadi sebuah konsep dari fenomena psikologis seseorang ketika ia memiliki motivasi pencapaian yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang dimensi perilaku, aspek, karakteristik yang ada pada seseorang yang memiliki motivasi pencapaian tinggi. Untuk memperoleh konstruk dari motivasi pencapaian yang tinggi, diperlukan tingkatan ukuran dalam pencatatan skor. Pencatatan skor dapat dibuat dalam tingkatan angka 1, 2, hingga 3 atau 1, 2, 3, 4, hingga 5. Jika angka 5 merupakan angka tertinggi maka setiap nilai 5 yang diberikan menunjukkan tingkat pencapaian motivasi "sangat tinggi", sedangkan nilai di

bawahnya (nilai 4) menunjukkan pencapaian “tinggi”, untuk nilai 3 adalah “sedang”, nilai 2 adalah kurang, dan nilai 1 adalah “sangat kurang”.

Cara penilaian lainnya yaitu dengan mendefinisikan konsep motivasi pencapaian. Cara penilaian tersebut yakni dengan mendefinisikan konsep motivasi pencapaian seperti yang dinyatakan Sekaran (2006: 8–9) bahwa terdapat dimensi untuk menyatakan seseorang memiliki motivasi pencapaian tinggi. Salah satunya adalah seseorang cenderung tidak sabar terhadap orang lain yang bertindak secara tidak efektif dan enggan bekerja sama dengan orang lain. Ketidaksabaran terhadap sesuatu yang tidak efektif merupakan definisi konseptual dan definisi konseptual tersebut sangat berguna dalam mengidentifikasi konstruk. Cara penerapannya dalam sebuah penilaian yaitu dengan membuat tingkatan skor – ketidaksabaran atas ketidakefektifan dengan skor 3 (tinggi), sabar atas ketidakefektifan dengan skor 2 (sedang), dan sangat sabar atas ketidakefektifan dengan skor 1 (rendah).

PROPOSISI

Proposisi merupakan salah satu dari elemen teori. Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dan realita yang dapat diuji kebenarannya. Proposisi tidak hanya menyatakan perihal satu realitas konseptual saja, tetapi juga dapat menyatakan hubungan antara dua atau lebih konstruk. Proposisi yang sudah dirumuskan dan diterima untuk diuji kebenarannya (pengujian secara empiris) disebut sebagai hipotesis. Proposisi yang hanya memuat satu konsep variabel disebut proposisi deskriptif, sedangkan proposisi yang memuat dua atau lebih variabel disebut dengan proposisi relasional. Dalam ilmu-ilmu sosial, proposisi umumnya merupakan pernyataan antara dua atau lebih konsep.

Berikut adalah contoh proposisi yang telah dirumuskan dan akan diuji kebenarannya (hipotesis).

■ GAMBAR 4.2 Hubungan Konsep, Proposisi, dan Teori



- Tingkat pendapatan memengaruhi konsumsi pangan dan nonpangan.
- Persepsi tentang nilai ekonomis anak memengaruhi penerimaan alat kontrasepsi modern.

© VARIABEL

Apabila suatu konsep memiliki lebih dari satu keadaan, nilai, atau kondisi, konsep tersebut merupakan variabel. Dengan kata lain, variabel adalah suatu konsep yang memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Menurut Walizer dan Wienir (1978), variabel merupakan gagasan yang berkembang sebagai hasil dari olah mental. Pakar lainnya menyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan dan mengubah nilai.

Dengan kata lain, variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai penilaian.

Variabel juga merupakan proksi atau representasi dari konstruk yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai (penilaian). Variabel juga dinyatakan sebagai alat yang diharapkan dapat membantu dalam memahami gejala yang terjadi di lingkungan sekitar. Variabel menjadi mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dan fenomena yang bersifat nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam konstruk. Terdapat beberapa macam variabel yang di antaranya yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel *moderating*, variabel *intervening*, dan variabel kontrol.

VARIABEL DEPENDEN (TERIKAT, TIDAK BEBAS)

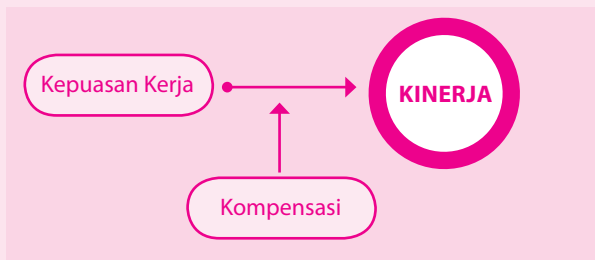
Variabel dependen adalah variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Sebagai contohnya yaitu tingkat prestasi sekolah yang merosot (merupakan variabel dependen) dipengaruhi oleh: (a) kualitas pelajaran yang semakin menurun, (b) guru kurang memiliki kompetensi yang memadai, (c) motivasi murid rendah, dan (d) kelas sosial murid. Semua variabel tersebut (a, b, c, d) merupakan variabel independen. Baik variabel independen maupun dependen tersebut membentuk sistem variabel. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengolah variabel-variabel independen yang memengaruhi variabel utama.

VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen. Pada penjelasan sebelumnya variabel (a), (b), (c), dan (d) merupakan variabel independen.

Bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat berupa hubungan korelasi atau sebab

■ **GAMBAR 4.3** Variabel Moderating



akibat. Hubungan keduanya (variabel independen dan variabel dependen) dapat bersifat positif atau negatif.

VARIABEL MODERATING

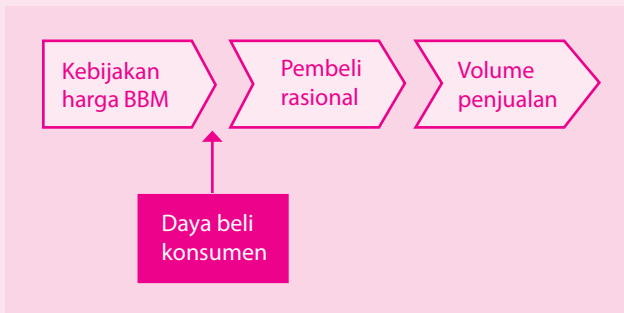
Hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Salah satu di antaranya adalah variabel *moderating* yang bertindak sebagai moderator. Variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Sifat atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (positif atau negatif) bergantung pada variabel *moderating*. Variabel *moderating* juga disebut dengan variabel *contingency*.

Contohnya yaitu kompensasi yang tinggi memperkuat pengaruh antara kepuasan kerja dan kinerja atau kompensasi yang rendah memperlemah kepuasan kerja dengan kinerja. Kompensasi tersebut merupakan variabel *moderating*.

VARIABEL INTERVENING

Variabel *intervening* adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak di antara variabel-variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak secara langsung menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen.

■ GAMBAR 4.4 Variabel Intervening dan Moderating



Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sehingga hubungan keduanya menjadi tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur. Variabel ini juga merupakan variabel penyela yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Contohnya adalah kebijakan peningkatan harga BBM memengaruhi naik dan turunnya volume penjualan, tetapi hal tersebut bergantung pada rasionalitas pembeli. Rasionalitas pembeli tidak dapat diukur atau dimanipulasi sehingga diperlukanlah variabel *moderating*: daya beli responden.

VARIABEL KONTROL

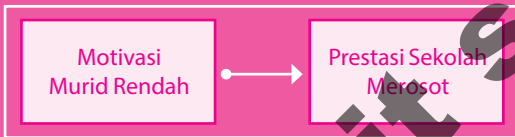
Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut dapat memengaruhi hubungan kausal antara variabel independen dan dependen meskipun bukan merupakan variabel utama. Sebagai contoh, hubungan tingkat pendidikan (X_1) dengan tingkat pendapatan (X_2). Tingkat pendidikan (variabel independen) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (variabel dependen) dengan dikontrol tingkat usia. Hasil dari hubungan ini adalah tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan

menyebabkan semakin meningkatnya tingkat pendapatan, tetapi pada usia tertentu tingkat pendapatan akan menurun.

HUBUNGAN VARIABEL

Setidaknya, ada enam jenis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan langsung, timbal balik, tidak langsung, simetris, asimetris, dan hubungan yang kompleks. Variabel independen berpengaruh langsung terhadap variabel dependen. Sementara itu, hubungan timbal balik adalah hubungan yang di dalamnya terdapat variabel independen dan dependen yang saling memengaruhi.

■ **GAMBAR 4.5** Hubungan Langsung



■ **GAMBAR 4.6** Hubungan Timbal Balik



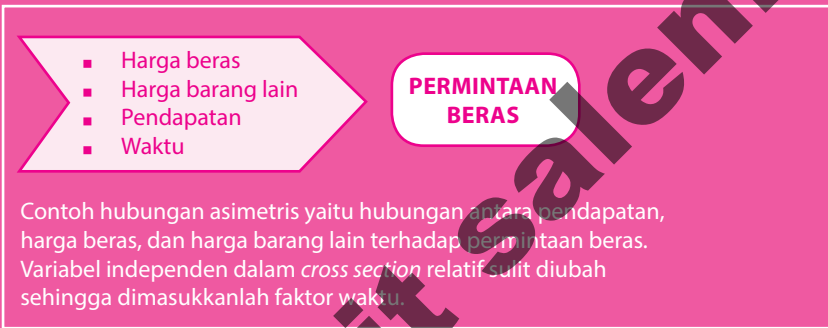
■ **GAMBAR 4.7** Hubungan Tidak Langsung



■ **GAMBAR 4.8** Hubungan Simetris



■ **GAMBAR 4.9** Hubungan Asimetris



■ **GAMBAR 4.10** Hubungan yang Kompleks



DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

Definisi konseptual dan operasional pada dasarnya adalah proses untuk mengorganisasi konsep. Seorang peneliti harus mampu mengorganisasi konsep menjadi definisi operasional.

Apabila satu variabel memiliki dua konsep yang berbeda, penentuan konsepnya akan tergantung pada masalah dan tujuan penelitian. Contohnya konsep sejahtera. Seseorang dikatakan sejahtera apabila: (a) seseorang memiliki pendapatan di atas pendapatan per kapita atau (b) pendapatannya di atas rata-rata pendapatan penduduk tempat ia tinggal.

Kekuatan definisi operasional adalah dapat memberi indikator dari konsep yang abstrak. Harus dipertimbangkan pula kebermanfaatannya definisi operasional bagi penelitian yang dibuat. Konsep yang sama dengan definisi operasional yang berbeda akan memengaruhi kesimpulan dari temuan-temuan penelitian. Lebih jauh lagi akan memengaruhi saran dan kebijakan atau memengaruhi model yang akan diajukan sebagai hasil penelitian.

Konsep pendidikan. Konsep ini dapat didefinisikan dengan pendidikan yang ditamatkan, tetapi dengan klasifikasi yang berbeda. Pertama, pendidikan diklasifikasikan menjadi tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan Tamat Perguruan Tinggi. Selanjutnya, berikut adalah definisi operasionalnya.

Tamat SD dan tidak tamat SD = 1

Tamat SMP = 2

Tamat SMA ke atas = 3

Pembuatan definisi operasional tergantung pada data lapangan. Jika rata-rata dan sebagian besar pendidikan penduduk paling rendah adalah SMP, definisi operasional yang lebih tepat adalah sebagai berikut.

Tamat SMP ke bawah = 1

Tamat SMA ke atas = 2

Ada sebagian peneliti yang menggunakan indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Jika RLS suatu daerah adalah 7,8, artinya rata-rata penduduk daerah tersebut telah mampu menamatkan Sekolah Dasar (SD) tetapi tidak menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Konsep perkawinan. Terdapat 2 (dua) konsep perkawinan dan keduanya tidaklah sama. *Pertama*, perkawinan adalah ikatan sah secara hukum antara 2 orang yang berlainan jenis kelamin dalam bentuk kesatuan hubungan seksual dan kesatuan produksi sehingga menciptakan berbagi hak serta kewajiban atas properti dan aset. *Kedua*, perkawinan adalah komitmen antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama sebagai suami-isteri dalam tatanan religius dan secara formal harus dideklarasikan kepada masyarakat luas dengan tujuan membangun keluarga.

Kedua definisi tersebut memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Perbedaan ini akan berpengaruh ketika peneliti memasuki proses penetapan responden keluarga dalam penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mendefinisikan konsep dengan tepat sehingga tidak menimbulkan masalah—hal yang harus dicakup atau yang tidak harus dicakup dalam penelitian.

Jika menggunakan definisi pertama (perkawinan yang disahkan menurut adat/hukum), prosesi perkawinan tersebut sudah dapat menciptakan sebuah keluarga. Sementara apabila menggunakan definisi kedua, mereka dari golongan agama tertentu harus dinikahkan berdasarkan syarat atau tata cara agama yang mereka anut dan harus dideklarasikan kepada khalayak ramai agar perkawinan mereka dianggap sah.

Konsep kemiskinan. Salah satu definisi konseptual dari kemiskinan adalah mereka (masyarakat) yang memiliki pendapatan di bawah batas garis kemiskinan. Namun terdapat konsep kemiskinan lain yang didasarkan pada bangunan rumah yang dimiliki. Masyarakat yang dikatakan miskin adalah masyarakat yang memiliki rumah berlantai tanah, dinding dari anyaman bambu, dan atap dari daun nipah. Secara konseptual,

ada beberapa peneliti yang membagi tingkat kemiskinan—miskin dan sangat miskin.

Konsep pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pengangguran terbuka adalah mereka yang sedang tidak bekerja, tetapi tengah berupaya mencari kerja. Oleh karena itu, ketika menentukan responden sebagai pengangguran, mereka yang tergolong pengangguran adalah mereka sedang yang mencari kerja. Jadi, mereka yang tidak berusaha mencari kerja tidak termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka.

Selanjutnya, konsep setengah pengangguran yaitu: (a) mereka yang bekerja < 35 jam per minggu, (b) mereka yang bekerja < 40 jam per minggu, dan (c) mereka yang bekerja \geq 40 jam per minggu, tetapi penghasilan mereka di bawah KHL (Kebutuhan Hidup Layak).

Definisi operasional dari konsep (a) akan berbeda dengan (b) dan berbeda pula dengan (c). Berikut adalah perbedaannya.

- Untuk konsep (a)
Setengah pengangguran = 1 (bekerja < 35 jam per minggu) dan bukan setengah pengangguran = 0 (yaitu mereka yang bekerja \geq 35 jam per minggu).
- Untuk konsep (b)
Setengah pengangguran = 1 (bekerja < 40 jam per minggu) dan bukan setengah pengangguran = 0 (yaitu mereka yang bekerja \geq 40 jam per minggu).
- Untuk konsep (c)
Setengah penganggur = 1 (bekerja \geq 40 jam per minggu tetapi penghasilan di bawah KHL) dan bukan setengah penganggur = 0 (bekerja \geq 40 jam per minggu dan penghasilan di atas KHL).

Nurlina T. Muhyiddin dkk. (2015) dalam penelitiannya tentang permasalahan setengah pengangguran di kota-kota Sumatra Selatan menemukan bahwa dengan menggunakan konsep (b), jumlah masyarakat yang tergolong setengah pengangguran ada sebanyak 18,8%, sedangkan dengan konsep (c), jumlah setengah menganggur ada sebanyak 81,3% dari 400 responden.

BAB 5

TEORI, KAJIAN LITERATUR, DAN HIPOTESIS

Salah satu dasar ilmu adalah replikasi atau pengulangan atas penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berlainan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian, perlu dilakukannya kajian pustaka (*literature review*). Kajian pustaka terdiri atas kajian teori dan kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dari kedua bagian tersebut akan muncul kerangka pemikiran (*framework*) serta hipotesis.

Umumnya, ada tiga tujuan kajian pustaka. *Pertama*, memunculkan atau membentuk ide dengan mempelajari jurnal, buku, dan hasil penelitian orang lain. Kajian pustaka juga berperan sebagai dasar penelitian. *Kedua*, dengan mengetahui usaha penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan

selanjutnya diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik. *Ketiga*, dengan melihat penelitian terdahulu, peneliti dimungkinkan dapat: (1) menemukan cara agar pertimbangan teoretis dapat diperbaiki, (2) mengetahui adanya kontradiksi dalam literatur terdahulu dan kontradiksi ini dapat dijelaskan, (3) mengetahui penyelidikan mana yang seharusnya diulangi.

PERANAN TEORI

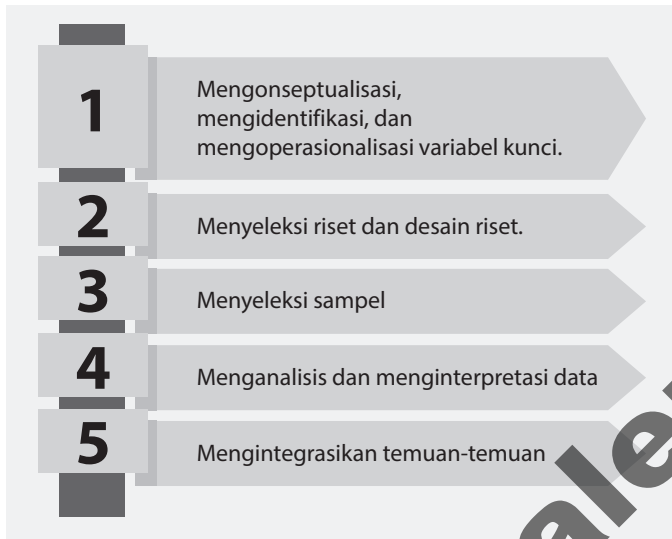
Penelitian yang baik harus didukung dengan telaah teori dan penelitian terdahulu. Teori yang sesuai diperlukan sebagai landasan dalam melihat suatu fenomena. Fungsi teori adalah menerangkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan di antara fakta-fakta yang ada secara sistematis.

Menurut Kerlinger (dalam Nazir, 1983), teori adalah satu set konsep atau konstruk yang berhubungan satu dengan yang lainnya, suatu set proposisi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena. Menurut Kerlinger (1973:9), teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi yang menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar-variabel.

KONSEPTUALISASI, IDENTIFIKASI, DAN OPERASIONALISASI VARIABEL KUNCI

Telaah teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu harus dicermati dan diperbandingkan dengan asumsi, konsekuensi logis, dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, apabila peneliti berikutnya menggunakan teori yang sama ataupun berbeda, ia memiliki argumen yang kuat dan dapat diterima. Telaah teori yang disertai dengan telaah studi-studi terdahulu akan mempermudah peneliti membentuk hipotesis pada penelitiannya.

■ GAMBAR 5.1 Peranan Teori



Teori dinilai penting karena teori mengandung tiga hal. *Pertama*, teori adalah serangkaian proposisi di antara konsep-konsep yang saling berhubungan. *Kedua*, teori menerangkan secara sistematis fenomena sosial dengan menentukan hubungan antarkonsep. *Ketiga*, teori menerangkan fenomena-fenomena tertentu dengan menunjukkan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya. Secara spesifik, teori memiliki beberapa peranan (lihat Gambar 5.1).

Setiap peranan tersebut akan diuraikan pada penjelasan (pembahasan) berikutnya. Namun, peranan pada poin ke-4 dan ke-5 tidak akan dibahas di sini.

Dalam menentukan teori yang akan digunakan sehingga mempermudah konseptualisasi, pahamiilah contoh yang akan di bahas—tentang topik dan cara penentuan teori yang akan digunakan beserta konseptualisasi variabelnya.

MODEL KEBIJAKAN PENGURANGAN PENGANGGURAN DI KOTA-KOTA SUMATRA SELATAN

Untuk menentukan teori yang akan digunakan, peneliti dapat memulainya dengan mencari tahu penyebab dari pengangguran. Jika penyebab pengangguran di kota adalah urbanisasi (yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan), ada dua teori yang dapat memberi penjelasan—teori Todaro dan teori Lewis. Namun, apabila peneliti melihat bahwa kekurangan lapangan pekerjaan juga disebabkan oleh jumlah penduduk yang banyak, tingkat kelahiran yang tinggilah faktor utamanya dan satu teori lain yang dapat ditambahkan yakni teori fertilitas.

Teori Todaro menyatakan bahwa orang bermigrasi ke kota karena adanya perbedaan upah antara desa dan kota, sedangkan teori Lewis lebih tegas dengan menyatakan bahwa tenaga kerja yang bekerja di daerah (desa) dengan upah rendah akan berpindah dan bekerja ke daerah dengan upah yang lebih tinggi (kota). Situasi ini akan menyebabkan semakin menumpuknya tenaga kerja di daerah dengan upah tinggi dan semakin berkurangnya tenaga kerja di daerah dengan upah rendah. Dampak lebih lanjutnya yaitu terjadi kesamaan upah antara dua daerah. Pada kedua teori ini, akan muncul kata kunci yaitu upah, migrasi, dan pengangguran.

Selanjutnya, berdasarkan pembahasan sebelumnya, akar masalah dari kurangnya lapangan kerja adalah banyaknya jumlah penduduk yang disebabkan oleh tingkat kelahiran di desa yang relatif tinggi dibandingkan di kota. Jumlah penduduk yang semakin banyak, tetapi jumlah lapangan kerja yang tersedia sedikit akan menyebabkan urbanisasi. Dari hal tersebut diperoleh kata kunci baru, selain kata kunci, upah, pengangguran, dan migrasi. Kata kunci baru tersebut yaitu fertilitas dan mortalitas.

Cara untuk mengonseptualisasikan variabel yang telah diidentifikasi yaitu dengan kembali ke teori. Contohnya adalah variabel pengangguran. Teori menyatakan bahwa ada empat jenis pengangguran—pengangguran siklis, musiman, friksional, dan struktural. Peneliti harus mampu menyeleksi jenis pengangguran yang akan diambil untuk masing-masing penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu mendefinisikan masing-masing jenis pengangguran tersebut.

Pengangguran siklis muncul karena kondisi ekonomi dalam keadaan resesi. Pada kondisi tersebut, permintaan agregat di pasar produk mengalami penurunan yang mengakibatkan permintaan akan tenaga kerja juga mengalami penurunan. Para pengusaha mengantisipasi kondisi tersebut dengan menurunkan tingkat upah. Sementara pengangguran friksional muncul karena adanya friksi dalam informasi, seperti informasi peluang kerja, karakteristik pekerjaan, dan jenis pekerjaan. Friksi dalam informasi tersebut akan mengakibatkan aliran pekerja ke dan dari pasar kerja menjadi tak seimbang dan terjadilah pengangguran. Beda halnya dengan pengangguran musiman. Pengangguran ini muncul karena faktor teknologi. Para pekerja berhenti bekerja untuk sementara waktu karena perusahaan tempat mereka bekerja menemukan teknik baru. Pengangguran jenis ini sering kali dikaitkan dengan musim. Contohnya yaitu masa menunggu antara musim panen dengan

musim menanam kembali yang akan memunculkan pengangguran. Terakhir yaitu pengangguran struktural. Pengangguran jenis ini muncul karena terdapatnya kesenjangan (*gap*) antara kemampuan yang dimiliki sebagian besar pekerja dengan *skill*/tingkat keahlian yang diinginkan pengusaha.

Peneliti perlu memilih jenis pengangguran yang akan diteliti dalam penelitiannya. Pengangguran siklis, musiman, dan friksional mungkin kurang dipilih karena beberapa alasan. Penelitian untuk ketiga jenis pengangguran tersebut tidak mengantisipasi kondisi resesi dan tidak mempermasalahkan pengangguran yang disebabkan oleh permasalahan teknis. Pekerja yang berpindah ke kota juga dinilai bukan karena friksi dalam informasi. Artinya, konsep pengangguran strukturalah yang dipilih. Dengan demikian, konsep/kata kunci yang ada yaitu menjadi pengangguran struktural, upah, dan urbanisasi serta fertilitas dan mortalitas, khususnya balita.

Contoh selanjutnya yaitu variabel fertilitas dan mortalitas. Fertilitas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita, sedangkan tingkat mortalitas adalah jumlah orang yang meninggal dalam waktu tertentu. Selanjutnya, definisi operasional dari variabel-variabel di atas adalah sebagai berikut.

- Pengangguran struktural adalah mereka yang menganggur karena keterampilan (*skill*) yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diinginkan pengusaha.
- Upah—nominal bayaran yang diterima pekerja dalam satu bulan.
- Fertilitas—jumlah anak yang terlahir.
- Migran adalah orang-orang yang pindah dari satu tempat ke tempat lain dan telah menetap selama 5 tahun atau lebih.

Sumber: Nurlina Tarmizi dkk., 2015.

SELEKSI DAN DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian menjadi cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan pengolahan data. Dengan demikian, desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selltiz (dalam Nazir, 1988: 104) membagi desain penelitian menjadi tiga jenis.

1. Desain untuk studi eksploratif dan formulatif.
2. Desain untuk studi deskriptif.
3. Desain untuk menguji hipotesis kausal.

Studi eksploratif adalah studi yang sifatnya menjelajah, tetapi kurang terstruktur, dan tujuannya pun kurang terfokus (Puspowarsito, 2008). Studi ini disebut juga dengan studi

penjajakan dan tujuannya adalah untuk memahami karakteristik fenomena yang akan diteliti.

Studi deskriptif merupakan studi terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek yang merupakan individu, organisasi, industri atau lainnya. Studi ini membantu peneliti untuk menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menyediakan ide masalah pada pengujian atau penelitian lebih lanjut. Sementara desain untuk menguji hipotesis terdapat pada penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel.

Lebih lanjut, perencanaan pada sebuah studi dimulai ketika peneliti telah merumuskan hipotesis. Agar hipotesis tersebut dapat diuji, hipotesis yang telah dibuat harus merujuk pada metode yang akan digunakan. Setelahnya hipotesis perlu diuji dengan faktanya. Namun, tidak semua fakta dapat diambil sehingga hanya sampel fakta saja yang diambil. Oleh karena itu, kerangka *sampling* menjadi hal penting dan harus mewakili populasi.

SELEKSI SAMPEL

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili atau mencerminkan populasi, sedangkan populasi sendiri adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dibedakan dari kelompok lain yang juga memiliki karakteristik tertentu. Populasi bukan hanya berupa manusia, melainkan dapat pula berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya mencakup banyaknya objek/subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi sendiri dibedakan menjadi: (1) populasi *sampling* dan (2) populasi target. Populasi target adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan dari kesimpulan, sedangkan populasi *sampling* adalah keseluruhan objek yang diteliti.

Populasi dan sampel dapat sama atau dapat pula berbeda dengan unit analisisnya. Contohnya dalam penelitian tentang KB (Keluarga Berencana), sampelnya adalah peserta KB (populasi peserta KB), sedangkan unit analisisnya adalah persepsi peserta terhadap KB. Dalam hal ini, unit sampelnya sama dengan unit analisis. Apabila diambil sampel isteri dari rumah tangga keluarga miskin (populasi keluarga miskin) dan unit analisisnya pemberdayaan, unit sampelnya menjadi tidak sama dengan unit analisisnya.

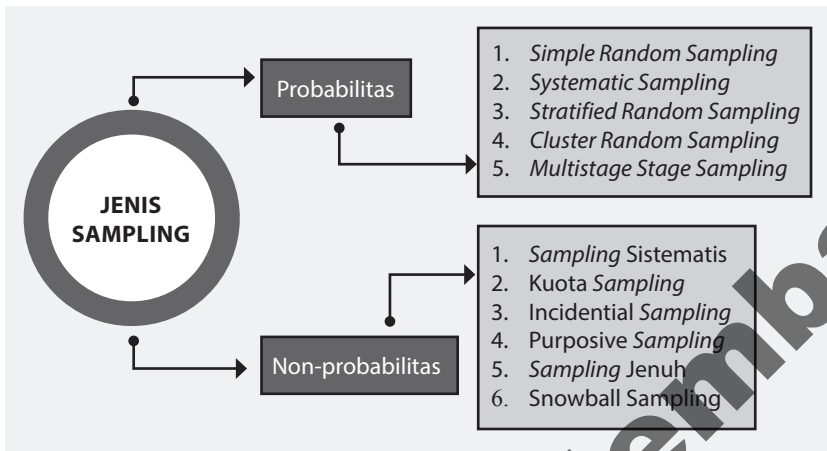
Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan, peneliti dapat mengeneralisasikan hasil penelitian yang diperoleh ke dalam target populasi. Target populasi atau *sampling frame* adalah sampel yang diseleksi. Sampel tersebut merupakan sampel aktual. Penentuan sampel harus memenuhi kriteria yaitu presisi dan akurasi. Presisi adalah pengambilan sampel dengan syarat tingkat kesalahan sampel rendah. Kriteria dari sampel yang terakurasi adalah sampel tidak bias. Sebagai contoh, sampel yang terpresisi dan terakurasi adalah pengangguran. Dalam pengambilan sampel pengangguran, perlu diperjelas terlebih dahulu kriteria dari pengangguran tersebut—pengangguran terbuka atau setengah pengangguran. Apabila pengangguran yang dimaksud adalah setengah pengangguran, sampelnya adalah orang-orang yang bekerja kurang dari 40 jam per minggu. Pada pengambilan sampel, biasanya digunakan kaidah sampling probabilitas atau sampling non-probabilitas (lihat Gambar 5.2).

Sampling probabilitas adalah proses pemilihan sampel berdasarkan probabilitas yang dilakukan secara objektif sehingga setiap unsur pada populasi memperoleh peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampling non-probabilitas adalah proses pemilihan sampel tanpa melibatkan unsur peluang. Ada lima metode sampling yang termasuk dalam sampling probabilitas. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. *Simple Random Sampling* (SRS)

Dikenal juga sebagai pengambilan sampel acak sederhana. *Simple Random Sampling* (SRS) merupakan prosedur

■ GAMBAR 5.2 Pengelompokan Jenis Sampling



pengambilan sampel dengan cara yang memungkinkan setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

2. *Systematic Sampling* (SS)

Systematic Sampling (SS) atau pengambilan sampel secara sistematis adalah metode pengambilan sampel dengan hanya unsur pertama dari sampel yang akan dipilih secara acak, sedangkan unsur-unsur selanjutnya dipilih secara sistematis menurut suatu pola tertentu.

3. *Stratified Random Sampling* (StRS)

Stratified Random Sampling (StRS) adalah pengambilan sampel berdasarkan strata yang ada dalam populasi. Contohnya, pengusaha ingin mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap produk pewangi ruangan untuk per bulannya. Strata yang dimaksud di sini berdasarkan tingkat pendapatan. Peneliti telah memiliki dugaan sementara bahwa masyarakat dengan pendapatan menengah ke atas membutuhkan pewangi ruangan dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berpendapatan rendah.

4. *Cluster Random Sampling* (CRS)

Cluster Random Sampling (CRS) atau metode penarikan data sampel berkelompok merupakan suatu prosedur penarikan

sampel probabilitas dengan memilih sub-populasi yang disebut *cluster*. Selanjutnya setiap elemen dalam kelompok dipilih sebagai anggota sampel. Contoh penggunaan metode ini yaitu pada sebuah penelitian untuk mengetahui kemampuan akademik siswa SLTP. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan sekolah (sekolah unggulan dan non-unggulan). Pengelompokan tersebut dilakukan karena kedua kelompok sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda.

5. *Multi-Stage Sampling* (MSS)

Metode ini merupakan pengambilan sampel menggunakan berbagai metode sampling acak secara bersama-sama dengan seefisien dan seefektif mungkin. Kata lainnya yaitu mengombinasikan beberapa metode sampling acak untuk memperoleh hasil yang benar-benar terqualifikasi. Contohnya, permasalahan sosial tentang kenakalan remaja. Pengambilan sampel yang pertama menggunakan *cluster sampling* (populasi remaja di daerah kelompok A dan B). Pengambilan sampel berikutnya menggunakan *Stratified Random Sampling* (StRS)—menstrata para remaja berdasarkan tingkat kekayaan keluarga mereka.

Selanjutnya adalah teknik **sampling non-probabilitas**. Teknik ini sering digunakan oleh para peneliti, khususnya dalam riset-riset sosial yang tidak memungkinkan untuk menggunakan sampling probabilitas. Teknik sampling non-probabilitas menjadi sebuah alternatif karena pertimbangan akan biaya, waktu, tenaga, subjektivitas peneliti, pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman seseorang. Beberapa teknik sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*) adalah sebagai berikut.

1. Sampling Sistematis

Teknik sampling sistematis menggunakan nomor urut populasi, baik berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu atau pertimbangan sistematis lainnya.

2. Sampling Kuota

Sampling kuota adalah teknik menentukan jumlah sampel dari populasi berdasarkan ciri tertentu hingga memenuhi jumlah kuota (jatah) yang diinginkan peneliti.

3. *Accidental Sampling*

Accidental sampling adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan. Peneliti mengambilnya karena dianggap cocok dengan karakteristik sampel penelitian yang akan dilakukan.

4. *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

5. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi.

6. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel bergulir—semula sedikit kemudian semakin banyak ibarat bola salju yang awalnya berupa gumpalan kecil karena menggelinding maka terus membesar. Contohnya adalah penelitian tentang anak jalanan yang berada di area sulit dijangkau. Apabila telah ditemukan satu anak jalanan, peneliti selanjutnya akan lebih mudah menemukan anak jalanan lainnya yang dapat dijadikan sampel.

Nurlina Tarmizi (2003) dalam penelitiannya menetapkan sampel secara "*stratified-proportional-purposive-random sampling*". Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan sebagian besar penduduk daerah memiliki mata pencaharian yang sama, yakni petani padi dan karet di daerah Lahat serta Bangka. Selain itu, pertimbangan lainnya yaitu asas kemudahan untuk mencapai lokasi. Daerah yang terpilih yaitu daerah Oki untuk padi, Muba untuk karet, Lahat untuk kopi, dan Bangka untuk lada. Penstrataan populasi didasarkan pada dua kriteria—daerah pinggiran kota dan desa. Pemilihan populasi rumah tangga yang ada dipinggir kota dan di desa juga dilakukan secara *purposive*, sedangkan penentuan jumlah sampel didasarkan

TABEL 5.1 Jumlah Populasi dan Sampel Empat Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan

No	Kabupaten	Populasi		Sampel	
		Pinggir Kota	Desa	Pinggir Kota	Desa
1.	OKI	9.057	147.890	89	173
2.	Lahat	22.083	100.633	213	118
3.	MUBA	6.271	181.139	66	215
4.	Bangka	25.237	77.384	246	90
	Total	62.648	507.046	614	596

Sumber: Tarmizi, 2003.

pada strata dan *proporsional random sampling*. Banyaknya populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Contoh lain yaitu populasi dan sampel pada penelitian dari Neneng Miskiyah (2006) dengan judul “*Analisis Pola Konsumsi Keluarga Setengah Penganggur: Kasus Guru SDN Kecamatan Ilir Barat I Palembang*”. Rinciannya yaitu SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat I berjumlah 29 sekolah yang terdiri dari tipe A, B, C, dan kecil. Dari 29 sekolah tersebut dipilih 8 sekolah secara *purposive* berdasarkan jumlah siswa terbanyak dan yang paling sedikit dari masing-masing tipe.

Populasi penelitiannya adalah semua guru SDN (630 orang) di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Sampelnya adalah guru kelas dan guru non-kelas yang berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Responden (sampel) memiliki jam kerja < 35 jam per minggu dan ≥ 35 jam per minggu.

ASPEK PENERAPAN TEORI

Kerangka teori adalah hasil dari kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirnya untuk menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung penelitian. Menurut Neuman (2013: 79), ada beberapa aspek yang dapat membantu menjernihkan dan menyederhanakan cara melakukan penelitian. Aspek-aspek tersebut diperlihatkan pada Gambar 5.3.

Dalam perumusan teori dengan pendekatan deduktif, peneliti memulainya dengan proposisi teoritis, kemudian mengubah

■ **GAMBAR 5.3** Aspek-Aspek yang Membantu Penyederhanaan Pemahaman Penelitian



Sumber: Neuman, 2013.

proposisi tersebut menjadi hipotesis empiris yang akan dan dapat diuji. Untuk pendekatan induktif, peneliti memulainya dengan mengamati ranah empiris dan bergerak menuju konsep serta proposisi teoritis.

PENDEKATAN DEDUKTIF DAN INDUKTIF

Pendekatan deduktif dimulai dari konsep abstrak atau proposisi teoritis dengan menguraikan hubungan yang logis antar-konsep dan kemudian mengevaluasi konsep serta proposisi pada bukti konkret. Beda halnya dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini dimulai dengan pengamatan secara spesifik atas peristiwa empiris dan kemudian menggeneralisikannya secara nyata demi membangun ide-ide abstrak untuk penelitian akan datang. Dengan kata lain, pendekatan ini dimulai dengan observasi empiris dan kemudian membentuk konsep teoritis dan proposisi (lihat Bab 1).

ANALISIS MAKRO, MESO, DAN MIKRO

Analisis tingkat makro berfokus pada kehidupan sosial tingkat makro dan proses terjadi dalam jangka waktu lama (beberapa dekade). Selanjutnya pada analisis tingkat meso, teori sosial yang digunakan berfokus pada hubungan, proses, dan struktur kehidupan sosial menengah (misal organisasi). Proses ini terjadi dalam waktu beberapa bulan atau beberapa tahun. Terakhir adalah analisis tingkat mikro. Analisis ini berfokus pada kehidupan sosial dalam tingkat mikro dan terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat.

TEORI SUBSTANTIF ATAU FORMAL

Teori merupakan alur logika atau penalaran yang terdiri atas seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori terbagi menjadi: (a) teori substantif dan (b) teori formal.

Teori substantif berfokus pada isi atau topik tertentu dalam realitas sosial. Teori substantif merupakan teori yang dikembangkan untuk keperluan substantif dalam inkuiri suatu ilmu pengetahuan, seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi. Contoh penerapannya yaitu tentang perawatan pasien, hubungan etnis-rasial, pendidikan profesional, kenakalan remaja, perceraian, dan pertentangan antar-golongan.

Teori formal berfokus pada proses atau struktur umum berbagai bidang. Teori formal adalah teori yang disusun secara konseptual dalam bidang inkuiri suatu ilmu pengetahuan, seperti sosiologi. Contohnya yaitu tentang perilaku agresif, organisasi formal, sosialisasi, serta otoritas dan kekuasaan.

Perbedaan dari kedua teori tersebut hanya terletak pada derajat keumumannya. Teori substantif diperoleh melalui perbandingan antarkelompok, sedangkan teori formal diperoleh melalui perbandingan berbagai kasus substantif. Persamaannya yaitu sama-sama sebagai rancangan dalam proses pengumpulan hakikat pengetahuan.

BENTUK KAUSAL, STRUKTURAL, ATAU INTERPRETATIF

Teori dapat menjelaskan tentang terjadinya peristiwa atau hubungan sebab-akibat di antara konsep-konsep atau variabel-variabel. Berikut ini adalah tiga syarat hubungan kausalitas.

1. **Urutan temporal (*temporal order*)**—faktor penyebab harus muncul sebelum dampak/akibat. Namun, hal tersebut sulit dalam sebuah penelitian *cross-sectional*. Untuk memecahkannya, peneliti harus mencari informasi lain atau mendesain riset untuk menguji urutan temporal (*temporal order*).
2. **Asosiasi empiris (*empirical association*)**. Dua fenomena terjadi secara bersama-sama pada satu pola. Ketika satu peristiwa terjadi atau muncul, peristiwa lainnya juga terjadi. Kondisi pada asosiasi bukan merupakan *sufficient cause* (sebab yang menjadikan sesuatu muncul), melainkan kondisi *necessary cause* (sebab yang mesti ada). Contohnya, sebuah asosiasi muncul dalam kurun hari di minggu yang sama dan pola yang sama.
3. ***Eliminating alternatives* (mengeliminasi alternatif)**. Penjelasan alternatif hendaknya dihindari (dieleminasi) dalam mengobservasi kemungkinan akibat. Hal tersebut dilakukan untuk mengisolasi penyebab terhadap suatu faktor lain karena sesungguhnya *akibat* itu disebabkan oleh faktor *sebab* bukan faktor lain.

RENTANG TEORI

Rentang teori (*range of theory*) adalah ada atau tidaknya kesesuaian antara teori dan hasil-hasil penelitian (temuan empiris). Rentang teori dipertimbangkan dalam kerangka teori atau generalisasi empiris. Selanjutnya generalisasi empiris dapat berupa hukum

atau hipotesis yang didasarkan pada pengamatan terhadap kenyataan tertentu dan bersifat khusus.

Salah satu contoh dari rentang teori ini yaitu *middle range theory* yang bertujuan untuk mengintegrasikan antara teori dengan hasil riset. *Middle range theory* dimulai dengan fenomena empiris dan abstrak dan kemudian menciptakan pandangan umum yang dapat diverifikasi dengan data. Pendekatan ini kontras dengan *grand theory* dalam teori sosial. Teori sosial dimulai dari beberapa teori yang memiliki pertentangan satu sama lain.

Pada teori Neoklasik terjadi pula rentang teori. Teori ini memiliki pendekatan yang berbeda: (a) setiap orang memiliki pilihan yang rasional (*rational preferences*) di antara berbagai *outcomes* yang dapat diidentifikasi dan diasosiasi dengan nilai, (b) individu memaksimalkan kepuasan, sedangkan perusahaan (*firm*) memaksimalkan laba/profit, (c) setiap orang bebas bertindak tetapi berdasarkan pada informasi yang sempurna dan relevan.

Tiga asumsi dasar ini memunculkan rentang teori yang lebar pada berbagai area aktivitas ekonomi. Contohnya pada asumsi (b) individu memaksimalkan kepuasan. Memaksimalkan kepuasan (utilitas) merupakan sumber teori Neoklasik untuk konsumsi—derivasi dari kurva permintaan barang konsumsi dan derivasi kurva penawaran tenaga kerja—sedangkan teori Neoklasik untuk perusahaan dalam memaksimalkan labanya bergantung pada teori neoklasik untuk konsumsi. Di sini terjadi rentang teori pada kerangka teori.

Kajian literatur terdiri atas teori, studi terdahulu dan hipotesis (untuk yang menggunakan hipotesis). Teori sangat penting dan pemilihan teori yang akan

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

digunakan dalam penelitian akan sangat tergantung pada topik yang dipilih. Studi terdahulu dianggap baik apabila bersumber pada jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan. Perpaduan antara kajian teori dan studi terdahulu dapat memunculkan kerangka berpikir konseptual (*conceptual framework*). Fungsi utama dari kerangka berpikir konseptual adalah sebagai panduan yang mengarahkan pada hipotesis yang sesuai. Dengan kata lain, hipotesis adalah hasil dari proses berpikir dalam kerangka berpikir konseptual.

Hipotesis berfungsi sebagai pedoman agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hipotesis menyatakan hubungan antara beberapa variabel yang akan diuji secara empiris. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat mendukung atau menolak hipotesis.

Terdapat dua hipotesis—hipotesis kuantitatif (*statistical hypothesis*) dan hipotesis kualitatif. Hipotesis kuantitatif terdiri atas hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah nol. Hipotesis alternatif (H_a) atau juga disebut dengan hipotesis kerja merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif menyatakan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah contoh topik penelitian dan hipotesisnya.

- Jika topiknya adalah “Pengaruh Tingkat Fertilitas terhadap Urbanisasi”, hipotesisnya adalah “fertilitas desa yang tinggi akan meningkatkan arus urbanisasi”.
- Jika topiknya adalah “Fertilitas, Tingkat Pendidikan, dan Urbanisasi”, hipotesis yang dapat diajukan adalah “terdapat asosiasi antara fertilitas dan urbanisasi melalui variabel antara tingkat pendidikan”.

Hipotesis kualitatif tidak dirumuskan (tidak dirancang) sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian

kualitatif, hipotesis justru diharapkan dapat ditemukan. Selanjutnya, hipotesis tersebut akan diuji dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode induktif—menghimpun data dari lapangan kemudian menghubungkannya dengan teori dan kaidah yang ada sebelumnya. Cara tersebut dilakukan dalam penelitian ini karena memang penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori dan hal tersebut berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menguji kebenaran dari sebuah teori.

© penerbit salemba

© penerbit salemba

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PERTANYAAN BUDAYA ORGANISASI

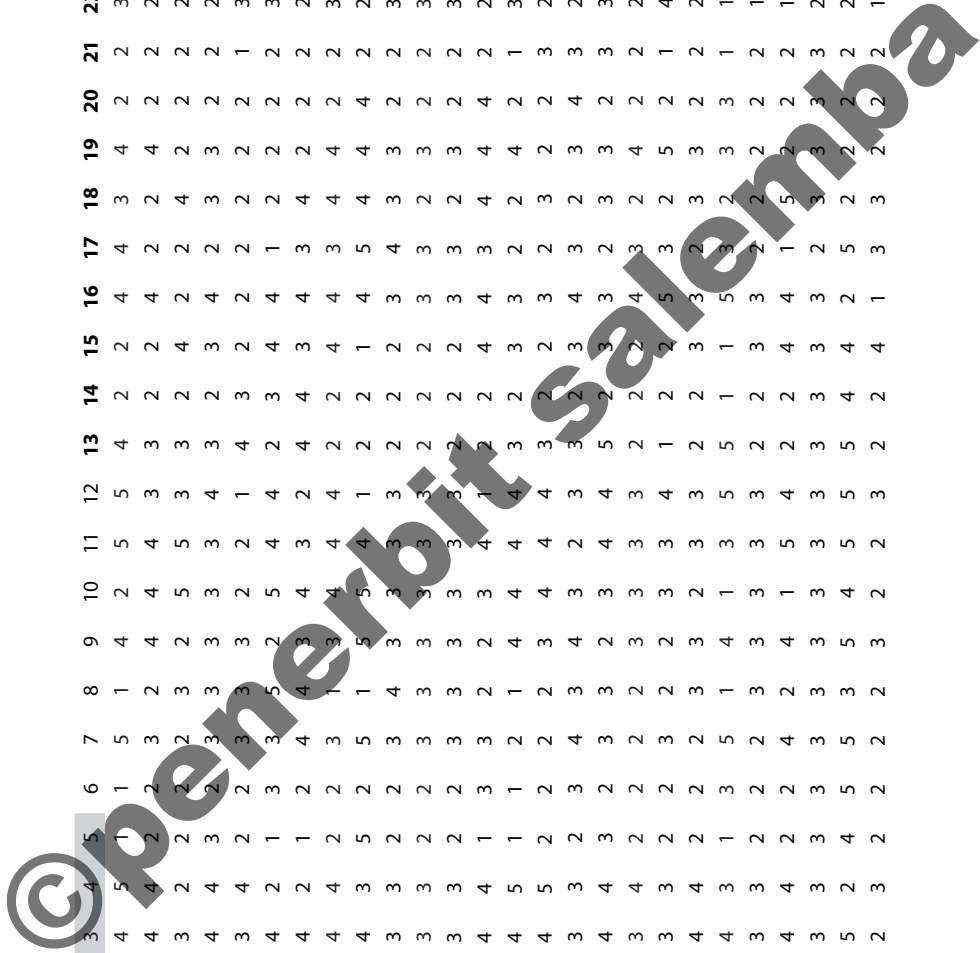
No	BUDAYA ORGANISASI	STS	TS	KS	S	SS
A	Orientasi pada Proses (<i>Process Oriented</i>)					
1	Setiap hari pekerjaan terasa tidak berubah (monoton).					
2	Dosen kurang berinisiatif dalam bekerja.					
3	Dosen kurang merasa optimis terhadap masa depannya.					
B	Orientasi kepada Karyawan (<i>Employee Oriented</i>)					
1	Dosen saling memperhatikan terhadap permasalahan pribadi dosen atau yang lain.					
2	Perguruan tinggi tanggap terhadap kesejahteraan dosen.					
C	Orientasi pada Organisasi (<i>Parochial</i>)					
1	Dosen memiliki kesadaran yang lemah dalam berkompetisi.					
2	Sistem perekrutan dosen memperhatikan kehidupan dan kondisi keluarga calon dosen.					
3	Dosen memperhatikan perilaku dosen lain di rumah dan di kantor .					

No	BUDAYA ORGANISASI	STS	TS	KS	S	SS
4	Dosen jarang berpikir jauh ke depan.					
D Sistem Terbuka (<i>Open System</i>)						
1	Dosen baru hanya perlu beberapa hari untuk menyesuaikan diri.					
2	Perguruan tinggi dan orang-orang di dalamnya terbuka terhadap pendatang baru dan pihak luar.					
3	Dosen banyak memperhatikan lingkungan pekerjaan fisik.					
4	Setiap dosen kurang nyaman dalam kantor.					
E Kontrol yang Longgar (<i>Loose Control</i>)						
1	Tidak semua dosen menyadari biaya-biaya yang digunakan oleh Perguruan tinggi.					
2	Tidak semua dosen berpenampilan rapi.					
3	Dosen sering humor dalam pekerjaan ataupun organisasi.					
F Normatif (<i>Normatic</i>)						
1	Perguruan tinggi memiliki banyak kontribusi kepada masyarakat di sekitar kampus.					
2	Pada perguruan tinggi ini, prosedur lebih ditekankan daripada hasil.					
3	Pemimpin sering berbicara tentang sejarah perguruan tinggi.					
4	Perguruan tinggi kurang memberikan tekanan kepada pelayanan pelanggan.					

Sumber: Asterina, 2016.

LAMPIRAN 2: DATA ORDINAL BUDAYA ORGANISASI

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	1	2	4	2	1	4	2	3	5	3	4	2	2	3	4	3	4	5	2	2	4	2	2	70	
2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	60	
3	1	3	5	4	1	2	4	1	4	2	5	4	2	4	2	4	5	2	3	5	1	1	4	76	
4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	66	
5	1	4	3	4	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	59	
6	2	4	5	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	69	
7	2	5	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	5	4	80	
8	1	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	5	2	2	1	1	4	4	2	2	1	4	2	67	
9	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	50	
10	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	78	
11	1	2	4	5	1	2	1	3	5	3	3	5	2	1	3	5	2	2	4	2	3	3	2	66	
12	2	3	4	5	1	1	2	3	4	5	5	5	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	72	
13	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	67	
14	2	4	5	5	1	1	4	1	5	5	5	4	4	2	2	4	5	3	4	3	2	3	2	79	
15	1	2	5	3	1	1	3	2	5	2	2	5	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	5	71	
16	5	3	1	1	5	5	4	5	1	1	4	1	1	5	2	5	5	2	4	4	1	5	3	78	
17	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	61	
18	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	71	
19	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	56	
20	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	5	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	70	
21	2	3	3	4	3	1	2	2	3	4	4	4	1	2	2	5	2	4	4	4	2	4	2	70	
22	2	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	85	
23	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	5	5	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	74	
24	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	66	



No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
25	1	4	4	5	1	1	5	1	4	2	5	4	2	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	75
26	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	65
27	2	4	3	2	2	2	2	3	2	5	5	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	64
28	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	70
29	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	58
30	2	5	4	2	1	3	3	5	2	5	4	4	2	3	4	4	1	2	2	2	2	3	4	2	71
31	1	3	4	2	1	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	68
32	1	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	71
33	1	4	4	3	5	2	5	1	5	5	4	1	2	2	1	4	5	4	4	4	2	2	3	2	75
34	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	65
35	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	62
36	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	62
37	2	3	4	4	1	3	3	2	2	3	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	68
38	1	3	4	5	1	1	2	1	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	1	3	2	4	65
39	2	3	4	5	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	65
40	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	69
41	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	72
42	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	61
43	1	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	1	2	2	5	3	2	5	2	1	4	2	5	66
44	1	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	61
45	5	4	4	3	1	3	5	1	4	1	3	5	5	1	1	5	3	2	3	3	1	1	1	4	69
46	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	57
47	1	4	4	4	2	2	4	2	4	1	5	4	2	2	4	4	1	5	2	2	2	1	3	5	70
48	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72
49	3	4	5	2	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2	84
50	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	2	2	2	1	2	5	55

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
51	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	65
52	1	3	3	3	1	2	3	1	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	4	2	5	1	2	1	70
53	2	2	5	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	60
54	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	68
55	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	63
56	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	74
57	1	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	5	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	67
58	1	2	4	2	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	63
59	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	57
60	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	60
61	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	60
62	1	4	4	2	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	2	3	2	3	63
63	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	58
64	2	4	4	4	1	1	2	1	4	2	4	4	4	4	2	5	4	2	4	3	3	2	2	4	71
65	2	2	4	4	2	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	5	4	1	4	3	3	2	2	4	69
66	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	56
67	1	2	5	2	2	2	5	1	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	77
68	1	5	5	5	2	2	3	1	5	2	5	5	2	2	5	5	1	5	5	5	2	3	2	5	79
69	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	56
70	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	60
71	2	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	69
72	2	3	3	5	2	2	2	2	4	1	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	69
73	1	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	60
74	1	4	4	4	1	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	60
75	1	3	4	3	3	1	2	2	5	4	4	5	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	5	72
76	2	2	5	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	63

No. Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	
77	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	67
78	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	58
79	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	58
80	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	61
81	2	4	3	2	1	2	2	3	2	5	5	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	62
82	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	62

Sumber: Asterina, 2016.

LAMPIRAN 3: DATA INTERVAL BUDAYA ORGANISASI (1)

No	Pertanyaan Ganjil (X)									Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	
1	1,00	4,19	3,35	2,09	2,72	3,85	5,58	2,52	3,01	28,31
2	2,07	3,31	3,35	1,00	2,72	2,85	3,68	2,52	4,32	25,82
3	2,07	4,19	4,38	4,19	2,72	4,96	5,58	1,00	5,25	34,34
4	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	3,85	4,54	2,52	4,32	28,77
5	3,06	4,19	2,23	2,09	2,72	2,85	2,62	2,52	3,01	25,29
6	3,06	4,19	3,35	2,09	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	29,33
7	4,30	4,19	4,38	3,07	4,56	3,85	2,62	2,52	5,25	34,74
8	3,06	3,31	3,35	3,07	2,72	1,00	2,62	1,00	3,01	23,14
9	2,07	3,31	3,35	2,09	1,00	2,85	2,62	1,00	3,01	21,30
10	3,06	4,19	3,35	3,07	2,72	2,85	4,54	4,53	4,32	32,63
11	1,00	5,31	5,43	2,09	1,00	4,96	4,54	3,77	3,01	31,11
12	2,07	5,31	4,38	4,19	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	32,59
13	3,06	4,19	4,38	3,07	2,72	2,85	3,68	2,52	4,32	30,79
14	3,06	5,31	5,43	4,19	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	34,63
15	1,00	3,31	5,43	1,00	2,72	4,96	5,58	2,52	6,19	32,71
16	2,07	1,00	1,00	3,07	5,18	4,96	4,54	1,00	4,32	27,14
17	1,00	2,38	2,23	1,00	2,72	2,85	3,68	3,77	4,32	23,95
18	3,06	4,19	4,38	3,07	1,00	3,85	3,68	3,77	4,32	31,32
19	2,07	2,38	3,35	2,09	2,72	2,85	2,62	2,52	4,32	24,92
20	2,07	4,19	3,35	4,19	2,72	1,90	2,62	2,52	5,25	28,81
21	2,07	4,19	3,35	3,07	2,72	4,96	4,54	2,52	3,01	30,43
22	3,06	3,31	4,38	3,07	4,07	3,85	2,62	4,53	5,25	34,14
23	3,06	4,19	3,35	4,19	4,07	2,85	3,68	2,52	4,32	32,23
24	1,00	4,19	4,38	1,00	2,72	2,85	3,68	2,52	4,32	26,66
25	3,06	5,31	4,38	4,19	2,72	3,85	4,54	2,52	4,32	34,89
26	1,00	4,19	4,38	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	29,28
27	3,06	2,38	2,23	4,19	2,72	1,90	2,62	2,52	3,01	24,63
28	3,06	4,19	3,35	2,09	2,72	3,85	3,68	2,52	3,01	28,47
29	3,06	4,19	3,35	1,00	4,07	1,90	2,62	1,00	3,01	24,20
30	4,30	2,38	2,23	3,07	4,07	3,85	2,62	2,52	5,25	30,29
31	2,07	2,38	3,35	2,09	4,56	3,85	2,62	2,52	4,32	27,76
32	3,06	4,19	3,35	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	30,31
33	3,06	3,31	5,43	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	4,32	32,82
34	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	25,60
35	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	25,60
36	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	25,60
37	2,07	4,19	2,23	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	28,20
38	2,07	5,31	4,38	3,07	2,72	2,85	4,54	1,00	3,01	28,95
39	2,07	5,31	3,35	3,07	2,72	2,85	2,62	3,77	3,01	28,77
40	1,00	3,31	4,38	1,00	2,72	3,85	3,68	3,77	3,01	26,72
41	3,06	4,19	2,23	3,07	2,72	2,85	3,68	3,77	4,32	29,89

No	Pertanyaan Ganjil (X)									Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	
42	2,07	4,19	3,35	2,09	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	28,34
43	3,06	3,31	2,23	2,09	2,72	4,96	5,58	1,00	3,01	27,96
44	2,07	4,19	3,35	2,09	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	26,48
45	3,06	3,31	4,38	2,09	1,00	4,96	3,68	1,00	1,00	24,48
46	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	2,62	2,52	4,32	25,85
47	3,06	4,19	4,38	4,19	2,72	3,85	2,62	2,52	4,32	31,85
48	3,06	3,31	3,35	2,09	4,07	2,85	3,68	3,77	4,32	30,50
49	3,06	2,38	5,43	4,19	4,56	1,90	2,62	2,52	3,01	29,67
50	1,00	3,31	3,35	1,00	2,72	1,00	2,62	2,52	3,01	20,53
51	1,00	3,31	4,38	3,07	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	26,54
52	2,07	3,31	4,38	4,19	5,18	4,96	2,62	5,31	3,01	35,03
53	1,00	3,31	3,35	2,09	1,00	2,85	3,68	1,00	4,32	22,60
54	1,00	4,19	4,38	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	29,28
55	2,07	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	25,60
56	3,06	2,38	3,35	3,07	2,72	3,85	4,54	2,52	3,01	28,50
57	3,06	3,31	3,35	2,09	2,72	3,85	2,62	2,52	3,01	26,53
58	1,00	2,38	2,23	3,07	1,00	3,85	4,54	2,52	3,01	23,60
59	1,00	2,38	3,35	2,09	2,72	2,85	2,62	2,52	3,01	22,54
60	1,00	3,31	3,35	2,09	2,72	2,85	2,62	3,77	4,32	26,03
61	1,00	3,31	2,23	3,07	4,07	2,85	3,68	3,77	3,01	26,99
62	3,06	2,38	4,38	3,07	1,00	2,85	1,00	2,52	3,01	23,27
63	2,07	2,38	4,38	2,09	2,72	2,85	2,62	2,52	3,01	24,64
64	3,06	4,19	4,38	3,07	4,07	4,96	4,54	3,77	3,01	35,05
65	1,00	4,19	4,38	3,07	2,72	4,96	4,54	3,77	3,01	31,64
67	1,00	2,38	3,35	1,00	2,72	2,85	2,62	2,52	4,32	22,76
68	1,00	2,38	4,38	4,19	2,72	3,85	2,62	4,53	5,25	30,92
69	4,30	5,31	5,43	4,19	2,72	4,96	5,58	2,52	3,01	38,02
70	1,00	2,38	2,23	2,09	4,07	2,85	3,68	2,52	3,01	23,83
71	2,07	2,38	3,35	2,09	2,72	3,85	3,68	2,52	3,01	25,67
72	2,07	4,19	2,23	3,07	2,72	3,85	2,62	3,77	5,25	29,77
73	2,07	5,31	4,38	3,07	2,72	3,85	3,68	2,52	3,01	30,61
74	3,06	4,19	3,35	3,07	2,72	1,90	3,68	2,52	4,32	28,81
75	3,06	4,19	3,35	3,07	2,72	1,90	3,68	2,52	3,01	27,50
76	2,07	3,31	5,43	3,07	2,72	3,85	3,68	2,52	4,32	30,97
77	1,00	4,19	3,35	1,00	2,72	2,85	2,62	2,52	4,32	24,57
78	1,00	4,19	4,38	3,07	2,72	2,85	3,68	2,52	3,01	27,42
79	2,07	2,38	3,35	2,09	2,72	3,85	2,62	3,77	3,01	25,86
80	2,07	2,38	3,35	2,09	2,72	3,85	2,62	3,77	3,01	25,86
81	1,00	2,38	2,23	3,07	2,72	1,90	2,62	3,77	4,32	24,01
82	3,06	2,38	2,23	4,19	2,72	1,90	2,62	2,52	3,01	24,63
83	4,30	5,31	2,23	1,00	2,72	1,90	3,68	4,53	3,01	28,68
Jumlah	182,84	294,96	294,92	218,16	232,24	274,66	295,04	222,54	295,11	2.310,47
$\Sigma(X^2)$	478,12	1.134,46	1.133,49	652,71	714,27	993,46	1.133,63	669,04	1.124,10	

Sumber: Asterina, 2016. (diolah)

LAMPIRAN 4: DATA INTERVAL BUDAYA ORGANISASI (2)

No	Pertanyaan Genap (Y)									Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	
1	4,03	4,25	4,67	3,39	3,33	3,46	2,81	4,29	2,71	32,94
2	2,99	2,43	1,99	2,47	2,31	3,46	4,09	3,37	3,80	26,91
3	5,21	4,25	1,99	4,47	4,28	2,41	1,00	4,29	4,60	32,50
4	2,99	2,43	1,99	3,39	4,28	4,20	4,09	2,25	2,71	28,33
5	2,99	3,46	2,79	2,47	2,31	3,46	4,09	2,25	2,71	26,53
6	5,21	3,46	1,99	3,39	2,31	3,46	2,81	2,25	3,80	28,68
7	4,03	4,25	1,99	3,39	4,28	4,20	2,81	5,09	4,60	34,64
8	4,03	4,25	3,62	4,47	1,00	4,20	2,81	4,29	4,60	33,27
9	2,99	1,00	1,00	2,47	1,00	2,41	2,81	1,00	3,80	18,48
10	4,03	4,25	3,62	3,39	2,31	2,41	2,81	2,25	4,60	29,67
11	4,03	1,00	2,79	4,47	3,33	2,41	2,81	3,37	2,71	26,92
12	4,03	2,43	4,67	4,47	2,31	3,46	2,81	3,37	3,80	31,35
13	4,03	4,25	2,79	4,47	2,31	2,41	4,09	2,25	2,71	29,31
14	5,21	4,25	4,67	3,39	2,31	5,05	4,09	3,37	3,80	36,14
15	5,21	3,46	1,99	4,47	2,31	2,41	2,81	5,09	2,71	30,46
16	1,00	4,25	1,00	1,00	2,31	5,05	4,84	5,09	5,50	30,04
17	2,00	3,46	3,62	1,71	2,31	1,00	4,09	3,37	2,71	24,27
18	4,03	4,25	3,62	3,39	3,33	4,20	4,09	3,37	4,60	34,88
19	2,99	2,43	2,79	2,47	3,33	2,41	2,81	2,25	2,71	24,19
20	4,03	2,43	3,62	3,39	3,33	2,41	2,81	3,37	4,60	29,99
21	2,99	2,43	3,62	3,39	2,31	2,41	4,84	4,29	3,80	30,08
22	5,21	4,25	3,62	4,47	4,28	2,41	4,09	4,29	4,60	37,22
23	2,99	3,46	3,62	4,47	3,33	2,41	4,84	3,37	2,71	31,20
24	2,99	2,43	3,62	2,47	2,31	2,41	2,81	3,37	4,60	27,01
25	4,03	5,17	1,99	4,47	2,31	4,20	2,81	3,37	4,60	32,95
26	4,03	3,46	3,62	2,47	2,31	2,41	2,81	2,25	2,71	26,07
27	2,99	2,43	4,67	2,47	4,28	2,41	2,81	2,25	2,71	27,02
28	4,03	3,46	2,79	3,39	3,33	2,41	2,81	2,25	2,71	27,18
29	2,99	3,46	1,99	1,00	2,31	2,41	2,81	3,37	2,71	23,05
30	4,03	3,46	4,67	3,39	4,28	1,00	2,81	3,37	2,71	29,72
31	4,03	4,25	3,62	1,71	3,33	3,46	2,81	2,25	2,71	28,17
32	4,03	3,46	3,62	3,39	4,28	3,46	2,81	3,37	3,80	32,22
33	4,03	5,17	4,67	1,00	1,00	5,05	4,84	2,25	2,71	30,72
34	2,99	3,46	2,79	2,47	2,31	4,20	2,81	3,37	3,80	28,20
35	2,99	3,46	2,79	2,47	2,31	3,46	2,81	3,37	3,80	27,46
36	2,99	3,46	2,79	2,47	2,31	3,46	2,81	3,37	3,80	27,46
37	4,03	3,46	2,79	1,00	4,28	3,46	4,84	2,25	3,80	29,91
38	4,03	2,43	3,62	3,39	3,33	2,41	2,81	3,37	4,60	29,99
39	4,03	2,43	3,62	3,39	2,31	2,41	2,81	2,25	2,71	25,96
40	2,99	4,25	2,79	2,47	3,33	3,46	4,84	2,25	3,80	30,18
41	4,03	3,46	2,79	3,39	3,33	2,41	2,81	3,37	2,71	28,30
42	2,99	2,43	2,79	2,47	2,31	3,46	2,81	2,25	2,71	24,22
43	2,99	3,46	2,79	3,39	2,31	3,46	2,81	4,29	5,50	31,00

No	Pertanyaan Genap (Y)								Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16		18
44	4,03	2,43	1,99	2,47	3,33	2,41	2,81	2,25	3,80	25,52
45	4,03	5,17	1,00	4,47	1,00	3,46	4,09	1,00	4,60	28,82
46	2,99	2,43	2,79	2,47	3,33	2,41	2,81	1,00	2,71	22,94
47	4,03	4,25	1,00	3,39	4,28	1,00	2,81	1,00	5,50	27,26
48	2,99	3,46	2,79	2,47	3,33	2,41	4,09	2,25	3,80	27,59
49	5,21	5,17	3,62	4,47	4,28	5,05	2,81	2,25	2,71	35,57
50	2,00	2,43	1,99	2,47	4,28	3,46	2,81	1,00	5,50	25,94
51	2,99	2,43	3,62	3,39	3,33	3,46	2,81	3,37	2,71	28,11
52	2,99	3,46	4,67	1,00	5,58	5,05	2,81	1,00	1,00	27,56
53	5,21	2,43	2,79	2,47	3,33	3,46	1,00	3,37	3,80	27,86
54	4,03	2,43	1,99	2,47	4,28	2,41	4,09	3,37	3,80	28,87
55	2,99	2,43	2,79	2,47	2,31	3,46	2,81	3,37	3,80	26,43
56	4,03	3,46	3,62	3,39	4,28	4,20	2,81	3,37	4,60	33,76
57	4,03	3,46	2,79	4,47	3,33	2,41	4,09	2,25	3,80	30,63
58	4,03	1,00	3,62	3,39	2,31	2,41	2,81	2,25	3,80	25,62
59	2,00	3,46	2,79	2,47	3,33	2,41	2,81	2,25	3,80	25,32
60	2,99	2,43	2,79	2,47	3,33	2,41	2,81	3,37	2,71	25,31
61	2,00	3,46	1,99	2,47	3,33	2,41	2,81	3,37	3,80	25,64
62	4,03	4,25	3,62	3,39	4,28	4,20	1,00	3,37	3,80	31,94
63	2,99	2,43	2,79	2,47	2,31	2,41	2,81	2,25	3,80	24,26
64	4,03	2,43	1,99	3,39	2,31	4,20	4,09	2,25	4,60	29,29
65	4,03	2,43	1,00	3,39	4,28	4,20	4,09	2,25	4,60	30,27
67	2,99	2,43	1,99	2,47	2,31	3,46	2,81	2,25	3,80	24,51
68	5,21	5,17	3,62	3,39	4,28	4,20	2,81	4,29	4,60	37,57
69	5,21	3,46	1,99	4,47	1,00	1,00	5,79	3,37	5,50	31,79
70	2,00	3,46	2,79	1,71	2,31	2,41	2,81	2,25	2,71	22,45
71	2,99	2,43	2,79	2,47	2,31	2,41	2,81	3,37	2,71	24,29
72	2,99	4,25	3,62	3,39	2,31	3,46	2,81	3,37	2,71	28,91
73	2,99	2,43	1,00	3,39	3,33	4,20	4,84	4,29	3,80	30,27
74	4,03	2,43	2,79	1,71	3,33	2,41	2,81	2,25	2,71	24,47
75	4,03	2,43	2,79	1,71	3,33	2,41	2,81	3,37	2,71	25,59
76	4,03	2,43	3,62	4,47	2,31	3,46	4,09	2,25	5,50	32,16
77	5,21	2,43	1,99	2,47	2,31	3,46	2,81	2,25	3,80	26,73
78	4,03	2,43	3,62	3,39	3,33	3,46	2,81	3,37	2,71	29,15
79	2,00	2,43	1,99	3,39	2,31	2,41	2,81	2,25	2,71	22,30
80	2,00	2,43	1,99	3,39	2,31	2,41	2,81	2,25	2,71	22,30
81	2,00	3,46	3,62	1,71	3,33	2,41	2,81	3,37	3,80	26,51
82	2,99	2,43	4,67	2,47	3,33	2,41	2,81	2,25	2,71	26,07
83	5,21	2,43	1,99	1,71	2,31	3,46	2,81	2,25	2,71	24,88
Jumlah	295,05	261,72	237,80	244,55	244,18	251,86	261,38	237,68	295,03	2.329,25
$\Sigma(X^2)$	1.134,10	907,64	764,82	803,20	798,97	845,41	893,61	761,44	1.132,14	

Sumber: Asterina, 2016. (diolah)



LAMPIRAN 5

No	Skor (X)	Skor (Y)	XY	X ²	Y ²	No	Skor (X)	Skor (Y)	XY	X ²	Y ²
1	28,31	32,94	932,53	801,46	1.085,04	42	28,34	24,22	686,39	803,16	586,61
2	25,82	26,91	694,82	666,67	724,15	43	27,96	31,00	866,76	781,76	961,00
3	34,34	32,50	1.116,05	1.179,24	1.056,25	44	26,48	25,52	675,77	701,19	651,27
4	28,77	28,33	815,05	827,71	802,59	45	24,48	28,82	705,51	599,27	830,59
5	25,29	26,53	670,94	639,58	703,84	46	25,85	22,94	593,00	668,22	526,24
6	29,33	28,68	841,18	860,25	822,54	47	31,85	27,26	868,23	1.014,42	743,11
7	34,74	34,64	1.203,39	1.206,87	1.199,93	48	30,50	27,59	841,50	930,25	761,21
8	23,14	33,27	769,87	535,46	1.106,89	49	29,67	35,57	1.055,36	880,31	1.265,22
9	21,30	18,48	393,62	453,69	341,51	50	20,53	25,94	532,55	421,48	672,88
10	32,63	29,67	968,13	1.064,72	880,31	51	26,54	28,11	746,04	704,37	790,17
11	31,11	26,92	837,48	967,83	724,69	52	35,03	27,56	965,43	1.227,10	759,55
12	32,59	31,35	1.021,70	1.062,11	982,82	53	22,60	27,86	629,64	510,76	776,18
13	30,79	29,31	902,45	948,02	859,08	54	29,28	28,87	845,31	857,32	833,48
14	34,63	36,14	1.251,53	1.199,24	1.306,10	55	25,60	26,43	676,61	655,36	698,54
15	32,71	30,46	996,35	1.069,94	927,81	56	28,50	33,76	962,16	812,25	1.139,74
16	27,14	30,04	815,29	736,58	902,40	57	26,53	30,63	812,61	703,84	938,20
17	23,95	24,27	581,27	573,60	589,03	58	28,60	25,62	604,63	556,96	656,38
18	31,32	34,88	1.092,44	980,94	1.216,61	59	22,54	25,32	570,72	508,05	641,10
19	24,92	24,19	602,81	621,01	585,16	60	26,03	25,31	658,83	677,56	640,60
20	28,81	29,99	864,01	830,01	899,40	61	26,99	25,64	692,02	728,46	657,41
21	30,43	30,08	915,53	925,98	904,81	62	23,27	31,94	743,24	541,49	1.020,16
22	34,14	37,22	1.270,69	1.165,54	1.385,33	63	24,64	24,26	597,77	607,13	588,55
23	32,23	31,20	1.005,58	1.038,77	973,44	64	35,05	29,29	1.026,61	1.228,50	857,90
24	26,66	27,01	720,09	710,76	729,54	65	31,64	30,27	957,74	1.001,09	916,27
25	34,89	32,95	1.149,63	1.217,31	1.085,70	66	22,76	24,51	557,85	518,02	600,74
26	29,28	26,07	763,33	857,32	679,64	67	30,92	37,57	1.161,66	956,05	1.411,50

No	Skor (X)	Skor (Y)	XY	X ²	Y ²	No	Skor (X)	Skor (Y)	XY	X ²	Y ²
27	24,63	27,02	665,50	606,64	730,08	68	38,02	31,79	1.208,66	1.445,52	1.010,60
28	28,47	27,18	773,81	810,54	738,75	69	23,83	22,45	534,98	567,87	504,00
29	24,20	23,05	557,81	585,64	531,30	70	25,67	24,29	623,52	658,95	590,00
30	30,29	29,72	900,22	917,48	883,28	71	29,77	28,91	860,65	886,25	835,79
31	27,76	28,17	782,00	770,62	793,55	72	30,61	30,27	926,56	936,97	916,27
32	30,31	32,22	976,59	918,70	1.038,13	73	28,81	24,47	704,98	830,02	598,78
33	32,82	30,72	1.008,23	1.077,15	943,72	74	27,50	25,59	703,73	756,25	654,85
34	25,60	28,20	719,92	655,36	795,24	75	30,97	32,16	996,00	959,14	1.034,27
35	25,60	27,46	702,98	655,36	754,05	76	24,57	26,73	656,76	603,68	714,49
36	25,60	27,46	702,98	655,36	754,05	77	27,42	29,15	799,29	751,86	849,72
37	28,20	29,91	843,46	795,24	894,61	78	25,86	22,30	576,68	668,74	497,27
38	28,95	29,99	868,21	838,10	899,40	79	25,86	22,30	576,68	668,74	497,29
39	28,77	25,96	746,87	827,71	673,92	80	24,01	26,51	636,51	576,48	702,78
40	26,72	30,18	806,41	713,96	910,83	81	24,63	26,07	642,10	606,64	679,64
41	29,89	28,30	845,89	893,41	800,89	82	28,68	24,88	713,56	822,54	619,01
							2.310,47	2.329,25	66.363,2	66.195,9	67.245,77

Sumber: Asterina, 2016. (diolah)

LAMPIRAN 6

No	(1)	(2)	No	(1)	(2)	No	(1)	(2)	No	(1)	(2)
1	61,25	3.751,56	22	71,36	5.092,25	43	58,96	3.476,28	64	64,34	4.139,64
2	52,73	2.780,45	23	63,43	4.023,36	44	52,00	2.704,00	65	61,91	3.832,85
3	66,84	4.467,59	24	53,67	2.880,47	45	53,30	2.840,89	66	47,27	2.234,45
4	57,10	3.260,41	25	67,84	4.602,27	46	48,79	2.380,46	67	68,49	4.690,88
5	51,82	2.685,31	26	55,35	3.063,62	47	59,11	3.493,99	68	69,81	4.873,44
6	58,01	3.365,16	27	51,65	2.667,72	48	58,09	3.374,45	69	46,28	2.141,84
7	69,38	4.813,58	28	55,65	3.096,92	49	65,24	4.256,26	70	49,96	2.496,00
8	56,41	3.182,09	29	47,25	2.232,56	50	46,47	2.159,46	71	58,68	3.443,34
9	39,78	1.582,45	30	60,01	3.601,20	51	54,65	2.986,62	72	60,88	3.706,37
10	62,30	3.881,29	31	55,93	3.128,16	52	62,59	3.917,51	73	53,28	2.838,76
11	58,03	3.367,48	32	62,53	3.910,00	53	50,46	2.546,21	74	53,09	2.818,55
12	63,94	4.088,32	33	63,54	4.037,33	54	58,15	3.381,42	75	63,13	3.985,40
13	60,10	3.612,01	34	53,80	2.894,44	55	52,03	2.707,12	76	51,30	2.631,69
14	70,77	5.008,39	35	53,06	2.815,36	56	62,26	3.876,31	77	56,57	3.200,16
15	63,17	3.990,45	36	53,06	2.815,36	57	57,16	3.267,27	78	48,16	2.319,39
16	57,18	3.269,55	37	58,11	3.376,77	58	49,22	2.422,61	79	48,16	2.319,39
17	48,22	2.325,17	38	58,94	3.473,92	59	47,86	2.290,58	80	50,52	2.552,27
18	66,20	4.382,44	39	54,73	2.995,37	60	51,34	2.635,80	81	50,70	2.570,49
19	49,11	2.411,79	40	56,90	3.237,61	61	52,68	2.769,92	82	53,56	2.868,67
20	58,80	3.457,44	41	58,19	3.386,61	62	55,21	3.048,14	Σ	4.639,72	266.027,84
21	60,51	3.661,46	42	52,56	2.762,55	63	48,90	2.391,21			

Sumber: Asterina, 2016. (diolah)

Catatan:

- (1): Kolom 1, baris 1 jumlah jawaban responden 1 atas 18 pertanyaan
- (2): Kolom hasil kuadrat atas jawaban responden

LAMPIRAN 7: TABEL R STATISTIKA

df=n-2	Tingkat Signifikansi untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,0025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5148	0,5932	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3575	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3279	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541

Sumber: <http://rumushitung.com/2013/06/08/tabel-r-statistika-dan-cara-membacanya/>.

LAMPIRAN 8: KUESIONER

RESPONDEN ADALAH ISTRI SEBAGAI PEKERJA KELUARGA YANG TIDAK MEMPEROLEH UPAH. ISTRI YANG BUKAN PEKERJA KELUARGA TIDAK TERCAKUP DALAM PENELITIAN INI¹

Nama Suami :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan Suami

 Utama :

 Sampingan :

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan :

Nyatakan sektor pekerjaan di mana responden membantu bekerja

Utama :

Sampingan :

Daerah Ogan Komering Ilir

Pinggir Kota :

Desa :

Nama Pewawancara :

Tanggal :

¹ Sumber: Tarmizi, 2003.

A. Identitas Rumah Tangga

A1. Profil Isi Rumah (Termasuk Anak dan Keluarga yang Tinggal Bersama)

a) Hubungan dengan R	b) Umur	c) Status Kawin	d) P/L	e) Pendidikan Ditamatkan	f) Pekerjaan Utama	g) Pekerjaan Sambilan

Keterangan:

- Hubungan dengan responden: 1. Anak; 2. Saudara; 3. Ibu/Bapak; 4. Mertua; 5. Menantu; 6. Lain-lain (nyatakan).
- Umur (nyatakan umur yang sebenarnya).
- Status perkawinan: 1. Lajang; 2. Kawin; 3. Janda/Duda.
- Jenis kelamin: 1. Perempuan; 2. Lelaki.
- Pendidikan: 1. Buta huruf; 2. Melek huruf; 3. SD; 4. SMP; 5. SMA; 6. Diploma/Universitas; 7. Pesantren.
- Pekerjaan utama (di mana sebagian besar masa ditumpu dan pendapatan diperoleh): 1. Petani padi; 2. Petani karet; 3. Petani kopi; 4. Petani lada; 5. Berniaga; 6. Pekerja kilang; 7. Buruh tani; 8. Nelayan; 9. Pegawai pemerintah; 10. Pegawai swasta; 11. Bersekolah; 12. Tidak bekerja.
- Pekerjaan sambilan (gunakan kod pekerjaan utama). Jika mempunyai lebih dari satu pekerjaan sambilan, silahkan tambahkan kod pekerjaan berkenaan.

B. Penghasilan

B1. Penghasilan Keluarga (Tunai dan Bukan Tunai) dalam Waktu Satu Bulan

No.	Sumber Pendapatan (dalam Rp/bulan)	Sekarang	Selama krisis (1998-1999)
2	Suami		
	a. Pekerjaan utama		
	b. Pekerjaan sampingan		

No.	Sumber Pendapatan (dalam Rp/bulan)	Sekarang	Selama krisis (1998-1999)
3	Kontribusi dari anak yang tinggal serumah		
4	Sumber dari anak yang tidak tinggal serumah		
5	Nilai barang dari sumber sendiri (sayur, beras, lkan, cabe, kelapa, dan lain-lain)		
6	Sekiranya rumah ini milik sendiri atau menumpang, berapa nilai sewanya?		
7	Penerimaan lain (bantuan dari pemerintah)		

C. Kepemilikan Harta

C1. Kepemilikan Rumah dan Tanah

No.	Keterangan	Kode
8	Taraf kepemilikan rumah	
9	Taraf kepemilikan tapak rumah	
10	Keluasan tapak rumah (nyatakan dalam Ha)	
11	Taraf kepemilikan tanah pertanian	
12	Keluasan tanah pertanian (nyatakan dalam Ha)	
13	Keluasan tanah pertanian yang diusahakan bagi tanaman (nyatakan dalam Ha): a. Padi b. Sayuran c. Buah-buahan d. Tanah terbiar	
14	Jarak rumah dengan tanah pertanian (dalam meter)	

- a) Taraf kepemilikan rumah: 1. *Sendiri*; 2. *Sewa*; 3. *Menumpang*.
- b) Taraf kepemilikan tanah rumah: 1. *Sendiri*; 2. *Sewa*; 3. *Menumpang tanah orang lain*; 4. *Menumpang tanah negara tanpa izin*.
- c) Taraf kepemilikan tanah pertanian: 1. *Sendiri*; 2. *Sewa*; 3. *Menumpang tanah pemerintah tanpa izin*.

C2. Kepemilikan Harta Sendiri

No.	Keterangan:	Kode
15	Motor: 1. <i>Ada</i> 2. <i>Tiada</i>	
16	Sepeda: 1. <i>Ada</i> 2. <i>Tiada</i>	
17	Televisi: 1. <i>Ada</i> 2. <i>Tiada</i>	
18	Radio: 1. <i>Ada</i> 2. <i>Tiada</i>	
19	Lain-lain (nyatakan): 1. <i>Ada</i> 2. <i>Tiada</i>	

C3. Kemudahan Akses

20. Adakah listrik:

.....

21. Jika tidak, apakah menggunakan generator:

.....

22. Apakah keluarga Anda menggunakan air PDAM:

.....

D. Kapital, Output, dan Faktor Lain yang Berkaitan dengan Peningkatan Output

D1. Kapital dan Biaya

Isi dengan: 1. Anggota keluarga; 2. Gotong royong; 3. Tenaga upahan

23. Pada waktu pembersihan dan pengolahan tanah apakah dilakukan oleh

.....

23. a. Berapa upah yang dibayar untuk tenaga upahan

.....

24. Pada waktu penanaman, apakah dilakukan oleh.....

.....

24. a. Berapa upah yang dibayar untuk tenaga upahan.

.....

25. Pada waktu pemeliharaan (dari masa tanam sampai panen) apakah dilakukan oleh.....

.....

25. a. Jika dilakukan tenaga upahan, berapa upah yang dibayar.

.....

26. Pada waktu penuaian atau panen, apakah dilakukan oleh

.....

26 a. Berapa upah yang dibayar untuk tenaga upahan

.....

27. (Untuk tanaman padi), pada saat penuaian, apakah dilakukan dengan menggunakan:
1. Sabit
 2. Ani-ani
 3. Mesin
28. Dalam pengolahan padi dari penuaian sampai menjadi beras, apakah dilakukan dengan:
1. Secara tradisional
 2. Dengan menggunakan teknologi
29. Setelah penuaian, apakah lahan tersebut dimanfaatkan untuk:
1. Penanaman buah-buahan dan sayuran
 2. Beternak ikan/bebek
 3. Keduanya
30. Dalam tahun ini, apakah Anda melakukan penanaman pada 2 kali:
1. Ya
 2. Tidak
31. Apakah ada irigasi untuk mengairi tanah pertanian Anda:
1. Ya
 2. Tidak
32. Jika ada, apakah irigasi tersebut cukup berkesan untuk tanah pertanian Anda:
1. Berkesan
 2. Tidak berkesan
33. Jika tidak ada irigasi ataupun irigasi tidak berkesan, apakah usaha yang Anda lakukan untuk mengairi sawah:
1. Membuat irigasi sederhana
 2. Menunggu musim yang baik
 3. Mengangkut air sendiri
 4. Lain-lain (nyatakan)
-
34. Jika ada irigasi, siapa yang membangun irigasi:
1. Pemerintah
 2. Masyarakat
35. Bagaimana cara Anda mendapatkan bibit:
1. Mempersiapkan sendiri
 2. Meminjam

3. Membeli
4. Kombinasi di antaranya

D1.1. Tanaman Padi

36. Kepemilikan Peralatan

1. Traktor	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
2. Mesin jentera untuk bajak	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
3. Tong racun	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
4. Generator	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
5. Kerbau	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
6. Alat penunggal	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
7. Ani-ani	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
8. Sabit	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
9. Cangkul	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab
10. Mesin untuk menuai	1. Sendiri	2. Sewa	3. Tidak jawab

37. Peralatan (Jika Milik Sendiri)

	Harga Beli	Tahun Beli	Masa Pakai	Biaya Rata-Rata
1. Traktor				
2. Mesin jentera untuk bajak				
3. Tong racun				
4. Generator				
5. Kerbau				
6. Alat penunggal				
7. Ani-ani				
8. Sabit				
9. Cangkul				
10. Mesin untuk menuai				

38. Jika ada peralatan yang disewa, berapa sewa dari masing-masing peralatan dalam 1 (satu) musim:

- a.
 b.

(tambahkan bila ada peralatan yang disewa)

39. Biaya Lain (dalam Satu Musim)

	Biaya Paling Tinggi	Biaya Paling Rendah	Biaya Rata-Rata	Tidak Jawab
1. Pupuk (baja)				
2. Obat/kimia				
3. Irigasi				

40. Jika ada peralatan yang disewa, berapa sewa dari masing-masing peralatan dalam 1 (satu) bulan:

- a.
 b.

(tambahkan bila ada peralatan yang disewa)

41. Biaya Lain (dalam Satu Musim)

	Biaya Paling Tinggi	Biaya Paling Rendah	Biaya Rata-Rata	Tidak Berkenaan
1. Pupuk (baja)				
2. Obat/kimia				
3. Bibit (untuk tanaman baru pada saat temura)				

D2. Output

42. Produksi paling banyak (kg).
43. Produksi paling sedikit (kg).
44. Rata-rata produksi (kg).

45. Jika bagi hasil, berapa bagian yang diterima petani (.....kg) (nilai Rp.....).

46. Adakah hasil dari tanaman utama yang diperoleh turun atau naik jika dibandingkan dengan 3 (tiga) tahun lalu:
 1. Turun
 2. Naik
 3. Sama

Jelaskan penyebabnya

.....

47. Adakah hasil dari tanaman sampingan yang diperoleh turun atau naik jika dibandingkan dengan 3 (tiga) tahun lalu:
 1. Turun
 2. Naik
 3. Sama

Jelaskan penyebabnya

.....

D3. Faktor Kualitatif Bagi Peningkatan Output

48. Menurut Anda, bagaimanakah kualitas tanah yang digunakan:
 1. Amat baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
49. Bagaimanakah kualitas jenis benih yang Anda gunakan:
 1. Amat baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
50. Apakah Anda menjadi anggota KUD (Koperasi Unit Desa):
 1. Ya
 2. Tidak

Jika ya, sudah berapa lama Anda menjadi anggota
..... (tahun).

Jika tidak maka jelaskan penyebabnya
.....

51. Adakah penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh
Kementerian/Departemen Pertanian atau lembaga
pemerintah lain yang berwenang:

1. Ada 2. Tidak ada

52. Jika ada penyuluhan pertanian, seberapa sering penyuluhan
tersebut dilakukan:

1. Sangat sering 2. Sering 3. Kurang sering 4. Tidak sering

E. Alokasi Waktu

E1. Alokasi Waktu Responden (dalam Jam/Minggu)

	Sekarang	Selama krisis
53a. Kegiatan Ekonomi di Pertanian		
- <i>Kerja utama</i>		
Waktu paling banyak		
Waktu paling sedikit		
- <i>Kerja sampingan</i>		
Waktu paling banyak		
Waktu paling sedikit		
53a. Kegiatan Ekonomi Nonpertanian		
- <i>Kerja utama</i>		
Waktu paling banyak		
Waktu paling sedikit		
- <i>Kerja sampingan</i>		
Waktu paling banyak		
Waktu paling sedikit		
53c. Kegiatan Domestik		

E2. Alokasi Waktu Suami (dalam Jam/Minggu)

54. Kegiatan Suami

	Sekarang	Selama krisis
a. Kegiatan Ekonomi di Pertanian - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
b. Kegiatan Sampingan di Pertanian - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
c. Kegiatan Sampingan Nonpertanian - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		

E3. Alokasi Waktu Anak yang Tinggal Serumah

55. Adakah anak Anda yang membantu dalam pekerjaan ekonomi keluarga:

1. Ada 2. Tidak ada

(jika ada maka teruskan ke pertanyaan 56)

56. Berapa banyak anak yang membantu:

1. Lelaki orang
2. Wanita orang

57. Kegiatan Anak

	Sekarang	Selama krisis
Kegiatan Ekonomi di Pertanian		
a. Anak lelaki - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
b. Anak wanita - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
Kegiatan Ekonomi Nonpertanian		
a. Anak lelaki - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
b. Anak wanita - Waktu paling banyak - Waktu paling sedikit		
Kegiatan Anak Wanita Membantu Pekerjaan Rumah		

F. Perbelanjaan (Nyatakan dalam Rp/bulan)

58. Perbelanjaan

	Sekarang	Selama krisis
a. Dapur: beras, sayur, ikan, minyak, dan lain-lain. (1 minggu × 4)*		
b. Pakaian anggota keluarga		
c. Pendidikan anak-anak: Uang sekolah, buku, iuran, jajan sekolah*		
d. Untuk kesehatan*		
e. Untuk transportasi*		
f. Pengeluaran rokok (1 minggu × 4)		
g. Lain-lain perbelanjaan		
* Hitung dalam waktu 1 tahun kemudian hitung rata-ratanya untuk 1 bulan		

G. Membuat Keputusan dalam Hal-Hal Penting

59. Siapakah yang membuat keputusan penting di dalam keluarga Anda (tentang pendidikan anak, sedekah, keuangan keluarga, dan lain-lain.):

1. Suami
2. Anda
3. Suami dan Anda
4. Anak-anak
5. Orangtua/mertua
6. Lain-lain (nyatakan)

.....

60. Bagaimanakah keputusan dibuat di dalam keluarga Anda:

1. Dibuat sendiri
2. Perbincangan suami istri
3. Perbincangan di antara ahli isi rumah

61. Dalam hak pendidikan dan dalam keadaan keuangan keluarga yang terbatas, manakah yang dipilih antara menyekolahkan anak lelaki atau anak wanita:

1. Lelaki
2. Wanita

62. Apakah pilihan terhadap anak lelaki atau wanita untuk meneruskan sekolah menurut Anda sudah tepat:

1. Tepat
2. Kurang tepat
3. Tidak tepat

Nyatakan alasan Anda menghendaki program yang Anda pilih.

I. **Keuangan**

69. Siapakah yang bertanggung jawab di dalam keluarga Anda untuk:

	Sekarang	Selama krisis
1. Memegang dan menyimpan uang		
2. Mengawasi perbelanjaan sehari-hari		
3. Membeli perabotan, peralatan rumah tangga, dan lain-lain.		
4. Lain-lain (nyatakan)		

70. Jika pekerjaan yang Anda lakukan diberi upah, berapakah umumnya upah rata-rata yang harus dibayar:

- a. Di pertanian Rp per hari atau per bulan.
- b. Non-pertanian Rp per hari atau per bulan.

71. Apakah Anda mengetahui kisaran upah bagi lelaki untuk pekerjaan:

- a. Di pertanian Rp per hari atau per bulan.
- b. Non-pertanian Rp per hari atau per bulan.

72. Sekiranya Anda (responden wanita) tidak bekerja menolong suami, pendapatan yang diperoleh dalam 1 (satu) bulan turun kira-kira (%).

73. Menurut Anda, jika alokasi waktu yang Anda sumbangkan dalam pekerjaan/kegiatan ekonomi dinilai dengan uang, berapakah persentase sumbangan pendapatan Anda untuk keuangan/pendapatan keluarga Anda:

1. Besar (lebih dari 75%)
2. Separuh (50%)
3. Sederhana/cukup (26–49%)
4. Kecil (kurang dari 25%)

J. Persepsi Responden Tentang Ekonomi Keluarga

74. Apakah Anda sudah puas dengan taraf kehidupan sekarang ini:

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak pasti

75. Jika dibandingkan dengan keadaan selama masa krisis ekonomi, apakah Anda merasa lebih senang sekarang ini:

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak pasti

Nyatakan alasan

.....

76. Jika penduduk dibagi-bagi menjadi golongan tidak miskin, miskin, dan sangat miskin maka golongan manakah yang Anda rasa sesuai untuk diri Anda dan keluarga Anda:

1. Tidak miskin
2. Miskin
3. Sangat miskin

77. Menurut Anda, bagaimanakah usaha pemerintah dalam membantu golongan miskin:

1. Berkesan
2. Tidak berkesan
3. Kurang pasti/tidak tahu

Nyatakan alasan

.....

78. Berikan pandangan Anda mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk keluar dari kemiskinan:

1. Tidak berkenan
2. Ya
3. Tidak
4. Tidak pasti

- Bekerja lebih gigih
- Memohon bantuan modal
- Mencari kerja di tempat lain
- Mendorong suami mencari pekerjaan lain

- Lain-lain (nyatakan)
-
-
-

79. Berikan pandangan Anda mengenai mengapa seseorang itu miskin:

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak pasti
 - Kurang pasti
 - Nasib yang menentukan
 - Bantuan pemerintah kurang
 - Suami tidak memiliki pekerjaan tetap
 - Tidak memiliki tanah untuk bertani; pendapatan tidak mencukupi

80. Apakah rancangan masa depan Anda untuk meningkatkan taraf hidup:

1. Berusaha lebih giat
2. Cukup saat ini
3. Tidak ada rancangan
4. Berniaga
5. Mencari pekerjaan di tempat lain
6. Berserah diri pada Tuhan (tawakal)
7. Lain-lain (nyatakan)
-

K. Lingkungan

81. Apakah dilakukan pembakaran ketika membuka lahan/ tanah pertanian:

1. Ya
2. Tidak

82. Jika ya maka apakah tujuan dari pembakaran:

1. Mengurangi biaya (jawab no. 82)
2. Menyuburkan tanah (teruskan jawab no. 85)

3. Mengurangi biaya dan menyuburkan tanah (jawab no. 84)
83. Apakah dilakukan alternatif lain pada saat membuka lahan/tanah:
Nyatakan
.....
84. Jika langkah alternatif ini dilakukan maka besar tambahan biaya adalah
.....
(Rp/Ha).
85. Jelaskan bagaimana, menurut Anda, pembakaran ketika membuka lahan/tanah pertanian akan menyuburkan tanah:
Nyatakan
.....

© penerbit salemba



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2008. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, **12** (2): 137–141)
- Berndtsson, Jorgen Hansson, Bjorn Olsson, Bjorn Lundell. 2008. *Thesis Projects-A Guide for Students in Computer Science and Information System*. Edisi ke-2. Springer-Verlag London Limited.
- Bogdan, R.C dan S.K Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Brennan, R.L. 2001. "An Essay on the History and Future of Reliability from the Perspective of Reflication". *Journal of Educational Measurement*, **38**: 285–317.
- Brooks, Karen. (tanpa tahun). "Action Research: Examples and Process". <https://karenbrooks.wikispaces.com/. / Action+Research+Exam>, diunduh 3 Maret 2015.
- Bryman, Alan. 2006. "Integrating Quantitative and Qualitative Research: How Is It Done". *Amaturo-39751-01-qr_bryman(1).pdf-AdobeReader*, diunduh 18 Desember 2016.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Creswell, John W. dan Vicki L. Plano Clark. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications, Inc.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dissanayake, D.M.N.S.W. 2012. "Research, Research Gap and the Research Problem". <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/47519>, diunduh April 2016.
- Djmhuri, Ali. 2011. "Ilmu pengetahuan Sosial dan Berbagai Paradigma dalam Kajian Akuntansi". Skripsi. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Donato, Richard. 2003. "Action Research"
<http://www.scribd.com/doc/246067158/Action-Research-Donato-2003#scribd>.
- Eriksson, Paivi dan Anne Kovalainen. 2008. *Qualitative Methods in Business Research*. Sage Publications Inc.
- Ethridge, Don. 1995. *Research Methodology in Applied Economics, and Conducting Economic Research*. Iowa: Iowa State University Press.
- Fielding, Nigel. 2009. "Going out on a Limb: Postmodernism and Multiple Method Research". eprints.surrey.ac.uk/.../Fielding%20NG%202009/, diunduh 24 Maret 2016.
- Froyen, Richard T. 2002. *Macroeconomics: Theories and Policies*. Edisi ke-7. Amerika Serikat: Prentice Hall.
- Grafton, Jennifer; Anne M. Lillis; dan Habib Mahama. 2011. "Mixed Methods Research in Accounting". *Qualitative Research in Accounting & Management*, 8 (1): 5-21.
- Graneheim, U.H dan B. Ludman. 2013. "Qualitatif Content Analysis in Nursing Research: Concept, Procedures and Measures to Achieve Trustworthiness". lib.education.vnu.edu.vn:8121/.../EducationAndHighest4.pdf, diunduh Mei 2016.
- Greene, C, Jennifer; Valerie J. Caracelli, Wendy F. Graham, Wendy F. 1989. "Toward a Conceptual Framework for Mixed-Method

Evaluation Designs". *Educational Evaluation and Policy Analysis*.
11: 255-274.10.1.1.456.909(2).pdf- Adobe Reader dari. <http://eeпа.аera.netat,UNIV OF ILLINOIS. Urbana>, diunduh 16 Desember 2016.

Guba, Egon G. dan Yvonna S. Lincoln. 2001. "Guidelines and Checklist for Constructivist (a.k.a Fourth Generation) Evaluation".

Gujarati, Damodar. 1992. *Essentials of Econometrics*. New York: McGraw-Hill Inc.

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Edisi ke-4. New York: McGraw-Hill Inc.

Have, Paul Ten. 2004. *Understanding Qualitative Research and Ethnomethodology*. Sage Publications.

Hesse-Biber, Sharlene Nagy. 2010. *Mixed Methods Research—Merging Theory with Practice*. The Guilford Press.

Hosmer, David W dan Stanley Lemeshow. 1989. *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Jannah, Miftahul. 2008. "Ontologi, Asumsi dan Peluang".
<http://jannahmiftahul9.blogspot.co.id/2008/12/ontologi-asumsi-dan-peluang.html>, diakses 16 Desember 2016.

Kerlinger, F.N. 1973. *Foundations of Behavioral Research*. Edisi ke-2. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Kerlinger, F.N. 1986. *Foundations of Behavioral Research*. Edisi ke-3. Fort Worth, TX: Holt, Rinehart, and Winston.

Kleinbaum, David G: Kupper LL & Muller, KE. 1988. *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods*. Edisi ke-2. Boston: PWS-KENT Publishing Company.

KS, Sugiyanto. 2010. "Pengembangan Alat Ukur Ketrampilan Dasar Bermain Softball". *Cakrawala Pendidikan*, XXIX, No. 3.

Kuhn, Thomas S. 1970. *The Structure of Scientific Revolutions*. Edisi ke-2. Chicago: Chicago Press.

Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif, Ilmu Ekonomi, dari Metodologi ke Metode*. Edisi 1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Lutfianto, Moch. 2012. "Pengetahuan, Pengetahuan Ilmiah, Penelitian Ilmiah, Jenis Penelitian". <https://lutfi4math.wordpress.com/2012/05/02/pengetahuan-pengetahuan-ilmiah-penelitian-ilmiah-jenis-penelitian/>, diakses Mei 2016.
- Mack, Natasha dkk. 2005. *Qualitative Research Methods: A. Data Collector's Field Guide*. Family Health International.
- Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- MHL 2011. "Prove Formula of Taro Yamane". <http://mathhelpforum.com/advanced-statistics/181149-prove-formula-taro-yamane>, diunduh 24 Maret 2016.
- Mills, G. E. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Miskiyah, Neneng. 2006. "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Setengah Pengangguran: Kasus Guru SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang". Tesis. Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Morrow, Raymond A dan David D. Brown. 1994. *Critical Theory and Methodology*. Volume 3. Sage Publications.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Neter, John dkk. 1979. *Applied Statistics*. Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerjemah Edina T. Sofia, Editor: Bambang Sarwiji. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Social Research Methods—Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi ke-4. A Person Education Company.
- Nurkhalis. 2012. "Konsep Epistemologi Paradigma Thomas Kuhn". *Jurnal Substantia*, 14: 2.

- Percival, Fred dan Henry Ellington. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Alih Bahasa: Sudjarwo S. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Popham, W. James. 1995. *Classroom Assessment: What Teacher Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Puspowarsito. 2008. *Metode Penelitian Organisasi, dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Penerbit Humaniora Bandung.
- Retherford, Robert D dan Minja Kim Choe. 1993. *Statistical Models For Causal Analysis*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Romer, David. 2001. *Advanced Macroeconomic*. Edisi ke-2. Boston: McGraw Hill.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Diterjemahkan oleh Kwan Men Jon. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Tuwu, Alinuddin. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif". *Makara, Sosial Humaniora*, 9 (2), Desember.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Studenmund, A. H. dan Henry J. Cassidy. 1997. *Using a Practical Guide Econometrics*. Edisi ke-3. California: The Addison-Wesley.
- Sudarna, Made. 2010. "Paradigma Penelitian Akuntansi dan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1 (1), April. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Jilid I, Edisi ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suriasumantri. 1985. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suryadi. Tanpa tahun. "Validitas (Kesahihan)". *file.upi.edu /Direktori/FIP/JUR*, (*validitas_test.pdf Adobe Reader*), diunduh 21 Desember 2016.
- Tarmizi, Nurlina. 2013. *Tri Matra Kependudukan*. Palembang: Unsri Press.
- Tarmizi, Nurlina. 2015. *Fertilitas, Urbanisasi, dan Pengangguran*. Palembang: Unsri Press.
- Tashakkori, Abbas dan John W. Creswell. 2007. "Editorial: Exploring the Nature of Research Question in Mixed Methods Research". <http://mmr.sagepub.com>, diunduh 23 Maret 2016.
- Triyuwono, Iwan. 2011. "Melampaui Paradigma-Paradigma Metodologi Penelitian". *Accounting Research Training Series 2*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 7-8 Desember.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan EViews: Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Walizer, H. Michael dan Paul L. Wienir. 1978. *Research Methodes and Analysis, Searching For Relationships*. New York: Harper Row Publishers.
- Walizer, Michael. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga.

Kasus

- Asterina, Fenty. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate

Governance (GCG) terhadap Penerapan Kinerja Perguruan Tinggi dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC)". Tesis. Sumatera Selatan: Program S-2 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Maryati dan M. Irfan Tarmizi. 2015. "Pemahaman dan Persepsi Etis Akuntan Pajak Tentang Tax Evoidance dan Tax Evasion". Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-18 September.

Ridho Z, Sari Lestari. 2015. "Analisis Transisi Demografi, Penawaran Tenaga Kerja, Modal Manusia dan Tabungan serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Disertasi. Sumatera Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Septiana, Indah Putri dan M. Irfan Tarmizi. 2015. "Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit". Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan, 16-18 September.

Tarmizi, Nurlina. 2003. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Agihan Masa Pekerja Keluarga Wanita: Kajian Kes Provinsi Sumatera Selatan Indonesia. Tesis Doktor Falsafah. University Kebangsaan Malaysia.

Tarmizi, Nurlina dan Dian Novriadhy. 2014. "Perilaku Fertilitas Antar Generasi di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan SDKI 2002, 2007 dan 2012". Paper diajukan pada Seminar BKKBN tahun 2014.

Tarmizi, Nurlina dkk. 2015. "Model Kebijakan Pengurangan Pengangguran di Kota-kota di Provinsi Sumatera Selatan". Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.

Yulianita, Anna. 2005. "Analisis Konvergensi Ekonomi Antar Daerah Di Sumatera Selatan". Tesis. Sumatera Selatan: PPS, Universitas Sriwijaya.

© penerbit salemba



INDEKS

A

abstrak 52, 76
accidental sampling 74
aditif 121
aksiologi 23, 143
akuntan 130, 135
akuntansi Konservatif 135
analisis data 26, 123

B

bebas nilai 21
bias 85

C

common sense 2, 40

D

deduksi 143
definisi 51
definisi konseptual 55
definisi konseptual 62
definisi operasional 52, 123
dewan komisaris 136

disertasi 125

dwiperan 134

E

efektivitas 136
efektivitas 136
empiris 143
epistemologi 3, 143

F

faktual 11, 20
fenomena 44, 67, 70, 87, 109
fertilitas 42, 68, 69, 110, 121,
127, 138
friksi 68

G

gap 16, 44
generalisasi 26

H

heteroskedastisitas 110
hipotesis 6, 107, 123, 131, 136

hipotesis alternatif 80
hipotesis kualitatif 80
hipotesis kuantitatif 80
hipotesis nol 80
homogenitas 93

I

ilham 38
independen 137
induksi 143
inkuiri 84
instrumen 2
instrumen 24

J

jurnal 42
justifikasi 131

K

kajian literatur 79
kajian pustaka 65, 137
KB (Keluarga Berencana) 71
kerangka pemikiran
(framework) 65
kesenjangan fenomena 46
kesenjangan (gap) 69
kesenjangan penelitian 30
koefisien 110
koefisien korelasi 51
komite audit 135
komprehensif 9
komunal 126, 127
konfirmasiabilitas 80
konkrit 67

konseptual 24
konseptualisasi 91
konservatisme 136
konsistensi 30
konstruk 40
konteks 33
kontradiksi 42
kredibilitas 92
kurva indiferensi 132

L

literatur 44, 137
logika 77

M

metode campuran (mixed
method) 32
metode deduktif 5
metode ilmiah 3
metode induktif 81
metode inkuiri 26
metode interpretasi 21
metode positivistik 21
migran 125
migrasi 49
modernisme 42
motivasi pencapaian 55
multiperan 134

O

objektivitas 27
observasi 2
ontologi 47, 143
operasionalisasi konsep 52

P

pancaindra 3
paradigma 19
paradigma ilmu 20
paradigma interpretasi 21
paradigma kritis 22
parameter 27
parsial 112
partisipan 28
pemikiran kritis 15
pendekatan deduktif 75
pendekatan induktif 22
pendekatan kritis 21
penelitian dasar 17
penelitian deskriptif 10
penelitian historis 21
penelitian kritis 84
penelitian kualitatif 84, 91
penelitian kuantitatif 2
pengangguran friksional 69
pengangguran siklis 15
penggelapan pajak (tax evasion) 129
penghindaran pajak 129
penghindaran pajak (tax avoidance) 129
positivisme 55
positivistik 71
post-modernisme 71
post-positivistik 55
presisi 117
probabilitas 134, 141
probabilitas 135

R

rasional 20, 26
rasionalitas 59
reabilitas 91
realitas 24
refleksi 87
regresi 109
regresi berganda 110
regresi logistik 109
rekonstruksi 4
relativis 37
reliabel 28, 108
reliabilitas 27
reliabilitas belah dua 94
reliabilitas konsistensi antar-item 94
replikasi 56
representasi 57
responden 132

S

sampel 27, 125
sampel 70
sampling 12, 70
sampling jenuh 74
sampling kuota 74
sampling non-probabilitas 71
sampling probabilitas 71
sampling sistematis 73
skripsi 125
snowball sampling 74
standar deviasi 29
studi cross-sectional 69
studi Kepustakaan 130

T

target populasi 71
teori formal 77
teori substantif 77
teoritis 75
triangulasi 86

U

umpan balik 87
unit analisis 71
urbanisasi 121

V

valid 108
validitas 9, 83
validitas diskriminan 91
validitas eksternal 27, 85

validitas internal 27

validitas isi 85, 87

validitas konstruk 85, 90

validitas konvergen 91

validitas ramalan 88

validitas serentak 88

variabel 11, 109

variabel dependen 57, 109

variabel independen 57, 109

variabel intervening 57, 109

variabel kontrol 57

variabel moderating 57

W

wajib pajak 129

© penerbit Salemba